

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MAN 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**M. ALIFIAN FERDI IKHSAN  
NIM. 1917402085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Banyumas”** ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang berasal dari kutipan maupun hasil karya peneliti lain saya beri tanda sitasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Yang menyatakan



M. Alifian Ferdi Ikhsan

NIM. 1917402085

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

#### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN I BANYUMAS**

Yang disusun oleh: M. Alifian Ferdi Ikhsan (NIM. 1917402346), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Herman Widaksono, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. -

**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama

**M.A. Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 197712142011011003

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197211042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. M. Alifian Ferdi Ikhsan  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Juni 2023  
Dosen Pembimbing,



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. -

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 1 BANYUMAS

**M. Alifian Ferdi Ikhsan**  
**NIM. 1917402085**

## ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pengganti Kurikulum 2013 yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan dalam melakukan inovasi pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Nadiem Makariem menjadi terobosan dalam merekonstruksi pendidikan sesuai perkembangan zaman serta memulihkan krisis pembelajaran yang selama ini terjadi. MAN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang menjadi *Pilot Project* dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang madrasah aliyah di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas melalui teknik pengumpulan data, mengolah data, dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas berjalan dengan baik meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru melakukan tahapan-tahapan, diantaranya; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Fikih, MAN 1 Banyumas**

# **IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN FIKH CLASS X AT MAN 1 BANYUMAS**

**M. Alifian Ferdi Ikhsan**  
**NIM. 1917402085**

## **ABSTRACT**

The Merdeka Curriculum is a substitute curriculum for the 2013 Curriculum which is designed to provide flexibility for each educational unit in carrying out learning innovations that are relevant and adapted to the needs and characteristics of students. The Merdeka Curriculum initiated by Nadiem Makariem is a breakthrough in reconstructing education according to the times and recovering from the learning crisis that has been going on. MAN 1 Banyumas is one of the madrasahs that has become a Pilot Project in implementing the Merdeka Curriculum at the madrasah aliyah level in the Banyumas Regency. This study aims to identify and analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in fiqh class X at MAN 1 Banyumas.

This research is field research using a qualitative approach. Researchers collected data using observation techniques, interviews, and documentation. In conducting data analysis, researchers used descriptive data analysis and went through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the results and discussion of the research on the implementation of the Merdeka Curriculum in fiqh class X subjects at MAN 1 Banyumas through data collection techniques, data processing, and data analysis it was concluded that the implementation of the independent curriculum in fiqh class X subjects at MAN 1 Banyumas went well even though it was still in the adjustment stage. In implementing the Merdeka Curriculum, the teacher carries out the stages, including; lesson planning, learning implementation, and learning evaluation.

**Keywords: Merdeka Curriculum, Fiqh, MAN 1 Banyumas**

## MOTTO

*“Pikiran melahirkan tindakan, tindakan menghasilkan kebiasaan, kebiasaan  
membuahkan karakter, dan karakter menciptakan nasib”.<sup>1</sup>*

(Aristoteles)



---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil`alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas segala ridho dan nikmat-Nya dan dukungan serta do`a dari orang-orang tercinta sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan perasaan yang bahagia dan bangga skripsi ini saya persembahkan untuk bapak Ikhsanudin dan ibu Rahmawati sebagai bentuk terimakasih atas segala do`a, dukungan, nasihat, motivasi, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak pernah berakhir sampai saat ini.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil`alamin*

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

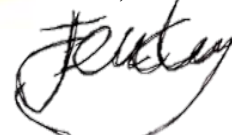
Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap guru, staf pegawai, dan peserta didik MAN 1 Banyumas yang telah memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga penulis yang tercinta dan tersayang, orang tua penulis (Bapak Ikhsanudin dan Ibu Rahmawati) serta adik penulis, M. Affandi Ikhsan yang senantiasa memberikan dukungan dan do`a.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam, Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas serta segenap dewan asatidz yang senantiasa penulis harapkan ilmu dan barokahnya.
12. Teman-teman seperjuangan yang saling memotivasi dan memberi semangat satu sama lain khususnya keluarga besar kelas PAI A angkatan 2019.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do`a dan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Purwokerto, 21 Juni 2023



M. Alifian Ferdi Ikhsan

NIM. 1917402085

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Implementasi Kurikulum Merdeka .....	14
1. Pengertian Kurikulum .....	14
2. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	15
3. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	16
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	17
5. Struktur Kurikulum Merdeka .....	19
6. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	20
7. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.....	26
B. Pembelajaran Fikih .....	29

1.	Pengertian Pembelajaran Fikih.....	29
2.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih.....	30
3.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.....	32
C.	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih .....	32
D.	Penelitian Terkait .....	35
<b>BAB III.....</b>		<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
1.	Waktu Penelitian .....	38
2.	Tempat Penellitian.....	39
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Observasi .....	40
2.	Wawancara .....	40
3.	Dokumentasi.....	41
E.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV .....</b>		<b>43</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Gambaran Umum MAN 1 Banyumas.....	43
1.	Sejarah MAN 1 Banyumas .....	43
2.	Letak Gegografis .....	45
3.	Struktur Organisasi.....	45
4.	Data Madrasah.....	45
5.	Visi dan Misi .....	46
6.	Keadaan Guru dan Karyawan.....	47
7.	Keadaan Peserta Didik .....	50
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
1.	Perencanaan Pembelajaran Fikih.....	51
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih .....	59
3.	Evaluasi Pembelajaran Fikih .....	67

C. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas .....	68
1. Perencanaan Pembelajaran .....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih .....	81
3. Evaluasi Pembelajaran Fikih .....	88
<b>BAB V.....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Keterbatasan Penelitian .....	92
C. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Banyumas .....	47
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MAN 1 Banyumas .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, seringkali terjadi perubahan-perubahan yang harus dihadapi setiap orang. Perubahan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih menjadi indikasi terjadinya sebuah globalisasi. Terjadinya globalisasi tentunya menghadirkan kemudahan bagi masyarakat. Namun selain memberi kemudahan, globalisasi juga memberi dampak negatif bagi kehidupan seperti halnya pergeseran nilai-nilai, perilaku hedonisme, sikap konsumerisme, dan terjadinya degradasi moral yang menjadi penyakit yang dialami oleh semua kalangan masyarakat.

Permasalahan kompleks yang terjadi di Indonesia tentunya perlu diselesaikan dengan adanya pemecahan masalah dari masyarakat itu sendiri. Pemecahan masalah ini menjadi tantangan sumber daya manusia bangsa Indonesia dalam menguji kualitasnya dan perlu adanya rasa khawatir akan kemampuan sumber daya manusia bangsa Indonesia untuk bersaing dengan sumber daya bangsa lain di masa globalisasi saat ini.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia negara Indonesia, perlu adanya inisiasi dan upaya nyata negara dalam memperbaiki potensi berbagai sektornya, salah satunya sektor pendidikan. Realita pendidikan di Indonesia sampai saat ini seakan-akan masih mencari jati diri yang tepat dalam mengembangkan kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik. Pembaharuan kurikulum merupakan realita yang saat ini terjadi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, setiap periodenya terjadi proses evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa seiring bergantinya pemangku kebijakan maka akan berganti pula kurikulumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwasannya peningkatan kualitas sekolah

dan madrasah penting dan harus menjadi sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional karena merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara sempurna.<sup>2</sup> Indonesia sebagai negara yang terus berkembang dan terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum setidaknya sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak dua belas kali sejak kemerdekaan Indonesia. Dimulai dari kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang hingga saat ini masih menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan.<sup>3</sup> Tentunya tujuan dari perubahan kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia.

Kurikulum yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa tentunya memunculkan pertanyaan besar. Kemana sajakah arah pendidikan Indonesia selama ini, mengapa pendidikan yang ada di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, program Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Mendikbudristek Nadiem menjadi salah satu terobosan dalam merekonstruksi pendidikan dan merubah mindset pendidikan di Indonesia yang siap bersaing di era modern ini.<sup>4</sup>

Era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri dalam membuka peluang bagi lembaga pendidikan. Inovasi dan kolaborasi menjadi suatu daya yang harus dimiliki sebagai syarat menuju pendidikan yang lebih maju. Jika tidak dapat melakukan inovasi dan kolaborasi yang baik tentunya pendidikan akan tetap tertinggal dan tidak berkembang. Mem-belajar-kan manusia menjadi wujud besar lembaga pendidikan dalam memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mewujudkan cita-cita bangsa. Manusia tidak mudah untuk menjadi

---

<sup>2</sup> Dian Fitri Perwitasari, "Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ Di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, Dan Kompetensi TKJ Siswa Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian", *Pendidikan Sains*, Vol. 1, No. 4, 2013, hlm. 425.

<sup>3</sup> Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar", *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 53.

<sup>4</sup> Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 10.



pembelajar, maka pendidikan harus bisa melakukan peyeimbangan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman.

Sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, inovatif dan kreatif serta memiliki keterampilan dalam menyampaikan dan menggunakan informasi teknologi sesuai kebutuhan.<sup>5</sup> Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam sambutan pidatonya pada acara Hari Guru Nasional pada tahun 2019 mengatakan bahwa konsep merdeka belajar menjadi terobosan terbaru dalam merespon kebutuhan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Beliau mengatakan bahwa kemerdekaan belajar merupakan kebebasan berpikir, guru secara fungsi memiliki tugas yang mulia, namun dalam mencapai kemuliaan melalui proses yang sulit.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam mencetak generasi masa depan bangsa tanpa dikekang dengan adanya peraturan-peraturan yang dapat menghambat tugas dan fungsi seorang guru.

Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan administrasi tanpa adanya dampak yang besar terhadap peserta didiknya, bahkan peserta didik menjadi tertinggal dalam pembelajaran dikelas. Kebanyakan guru masih menjadikan hasil ujian sebagai tolak ukur mengetahui perkembangan potensi peserta didik. Seharusnya guru selalu mendampingi peserta didik untuk belajar mengenali dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, tetapi kurikulum pendidikan yang berjalan menjadi penghambat guru dalam memberikan peluang yang besar untuk melakukan eksplorasi yang besar terhadap peserta didik.

Konsep merdeka belajar yang diprakarsai oleh Nadiem Makariem dapat menjadi solusi atas masalah yang selama ini dihadapi oleh guru. Dengan Kurikulum Merdeka belajar guru dapat mengetahui bahwa setiap

---

<sup>5</sup> Eko Risdianto, "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia", *Bengkulu: Universitas Bengkulu*, 2019, hlm. 7.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 4.

peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga guru dapat secara aktif melakukan inovasi dan kolaborasi dalam berkarya demi mencapai kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Konsep merdeka belajar juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam melakukan penilaian belajar peserta didik dengan berbagai instrumen dan berbagai jenis penilaian.

Kurikulum Merdeka juga memberikan solusi atas kendala-kendala yang selama ini dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di sekolah, mulai dari masalah penginputan peserta didik baru, persiapan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan proses pembelajaran, hingga masalah output pembelajaran seperti ujian nasional dan ujian sekolah.<sup>8</sup> Dengan konsep merdeka belajar menjadikan guru sebagai gerbang terdepan dalam melahirkan dan mewujudkan generasi masa depan negara melalui proses pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dan guru menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru tidak hanya menjadi sumber utama peserta didik dalam mencari pengetahuan, namun guru dan peserta didik saling berinovasi dan berkolaborasi dalam mencari sebuah pengetahuan yang benar.

Seringkali pembelajaran hanya dianggap sebagai proses transfer sebuah pengetahuan dan keterampilan. Proses transfer pengetahuan dan keterampilan ini memang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila transfer yang diberikan pengajar dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dapat mencapai sasaran atau target pembelajaran. Dengan begitu penting mempelajari mata pelajaran fikih. Dalam pembelajaran fikih ini sangat penting apabila metode pembelajaran diberikan secara ceramah saja disetiap penyampaian materinya.

---

<sup>7</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.6, No. 1, 2020, hlm. 129.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 129.

Materi pembelajaran fikih perlu bersifat pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fikih mempunyai karakteristik khusus yang menjadikannya tidak sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran fikih fokus mengajarkan peserta didik agar mampu mengetahui, melaksanakan atau mengamalkan, serta menerapkan hukum-hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran fikih menjadi penting karena kemampuan seorang peserta didik dalam memahami dan belajar agama tidak hanya sekedar berkaitan dengan pemahaman saja. Melainkan peserta didik harus mampu mempraktikannya dan merealisasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting peran guru dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya menyampaikan materi belajar semata tetapi sebagai penggerak dan membentuk karakter peserta didik.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak semata menyelaraskan pengetahuan menurut pengajar saja. Guru menjadi penggerak berfikir kritis dan daya nalar peserta didik dalam mencari kebenaran dengan melihat fenomena di dunia. Perkembangan dunia teknologi saat ini menjadi momen yang selaras dalam peluang menerapkan konsep merdeka belajar. Dengan Kurikulum Merdeka akan mewujudkan sistem pembelajaran yang bersifat bebas dan tidak kaku dengan memanfaatkan kreatifitas, inovasi, dan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Beban kerja guru dalam konsep merdeka belajar ini lebih dititik beratkan dalam usaha meningkatkan sumber daya peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Transformasi dilakukan dalam konsep merdeka dengan meminimalisir beban kerja guru yang berhubungan dengan tugas administrasi. Maka dari itu kreatifitas unit pendidikan, guru, dan peserta didik menjadi salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran yang mandiri dan bebas dalam berinovasi.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka

bahwasannya peserta didik memiliki kebebasan dalam penentuan masa depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bukan berdasar pada tuntutan kurikulum yang menjadikan peserta didik menjadi bosan dan stres dalam belajar serta hilangnya rasa percaya diri dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.<sup>9</sup> Masalah tersebut didasarkan pada pengalaman pelaksanaan ujian nasional yang membuat siswa menjadi pesimis dan stres sehingga berpengaruh pada masa depan peserta didik.

Kemerdekaan guru menjadi syarat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Apabila tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjawab ujian, maka tentunya guru cukup mengajarkan cara menjawab soal ujian dengan baik dan benar. Apabila tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjawab dan menghadapi tantangan hidup, maka kemerdekaan belajar menjadi pedoman guru dalam mengajar. Kemerdekaan belajar menjadi salah satu cara guru dalam menentukan cara belajar dan tujuan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Konsep Kurikulum Merdeka menjadi pedoman yang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam penyesuaian dengan situasi lokal dan mampu menjawab tuntutan kurikulum di zaman yang modern ini. Penetapan tujuan belajar peserta didik menjadi lebih ter-arah dan bermakna, dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dan lebih aktif dalam pelaksanaan refleksi antara guru dan peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, penting bagi setiap pendidik dalam menekankan kebebasan, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Penting untuk memahami memahami pendekatan penekanan tersebut dengan pembelajaran fikih. Fikih memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, karena melibatkan pemahaman hukum-hukum Islam yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Penting bagi guru untuk mendampingi dan memberikan wawasan secara persuasif dalam

---

<sup>9</sup> Alaika M. Bagus Kurnia, dkk, "Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hlm. 14.

mengenalkan pemahaman fikih dan tidak secara bebas diserahkan kepada peserta didik. Pembelajaran yang secara bebas yang hanya mengacu pada peserta didik apabila tidak dilakukan dengan baik memberikan dampak-dampak yang beresiko pada kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat mengalami mengelola kesulitan yang dialami. Oleh karena itu penting bagi untuk mempertimbangkan resiko-resiko dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran fikih di implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih berbasis kurikulum merdeka memunginka peserta didik aktif dan mandiri dalam mengembangkan berpikir kritisnya. Namun dalam hal tersebut guru memfasilitasi diskusi dengan baik dan menciptakan lingkungan yang konstruktif.

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di tingkat SLTA, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas mendapat respon yang baik dari kepala madrasah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai pelaksana dalam bidang pembelajaran, bapak dan ibu guru, serta peserta didik MAN 1 Banyumas sebagai subjek pembelajaran. MAN 1 Banyumas merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas dan juga merupakan kawah candra dimuka pencetak generasi bangsa mencoba berusaha membentuk dan mempersiapkan manusia yang dapat bersaing dengan manusia global lainnya dengan landasan holistik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala MAN 1 Banyumas, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini sebagai langkah awal madrasah dalam memberikan wawasan menyeluruh kepada semua jajaran *stokholder* madrasah akan manfaat dan *impact* yang diberikan pada penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka ini diberlakukan untuk fase E yaitu kelas X. Selain itu pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dalam proses pembelajaran agar pendanaan menjadi maksimal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan H. Jahroni, kepala MAN 1 Banyumas, tanggal 21 Oktober 2022.

Di awal tahun ajaran baru tahun 2022/2023 pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas diterapkan. Dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi yang diberikan kepada para pembina dan tenaga pendidikan madrasah dan kemudian dilakukan sosialisasi ke pada wali murid, peserta didik, dan tokoh masyarakat secara online melalui website sekolah dan media lainnya. MAN 1 Banyumas menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas yang menjadi *pilot project* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sasaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas baru diberlakukan untuk kelas X saja, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan madrasah membutuhkan adaptasi dan penyesuaian secara bertahap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas pada mata pelajaran fikih dimulai sejak tahun ajaran baru 2022/2023.

Menurut Insan Banu Qorib, selaku guru fiqih kelas X di MAN 1 Banyumas, respon baik diterima oleh semua warga MAN 1 Banyumas karena Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya dapat membentuk potensi peserta didik dan memberi kebebasan berkreasi, memilih gaya belajar, dan berekspresi dengan memperhatikan ketentuan akademik dan tata tertib. Pembelajaran fikih di kelas X memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dengan isu-isu aktual yang terjadi.<sup>11</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Banyumas menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap mampu mendorong peserta didik aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan mata pelajarannya lain. Hal ini dibuktikan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru fikih tidak hanya semata menggunakan metode ceramah saja, guru fikih mengemasnya dengan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif yang disesuaikan dengan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 3 November 2022.

materi ajar yang diberikan. Selain itu, peran bapak Insan Banu Qorib selaku guru fikih dalam melakukan *sharing* atau berbagi informasi dengan guru lain mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu gambaran bahwa pembelajaran fikih dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai percontohan pada mata pelajaran lainnya.<sup>12</sup> Namun disisi lain, Insan Banu Qorib selaku guru fikih mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih. Seperti kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, keterbatasan dalam mencari referensi sehingga belum adanya pedoman pembelajaran yang efektif, dan belum mampu memahami secara maksimal hakikat Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi guru fikih dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran fikih.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam memperjelas maksud judul penelitian, maka peneliti sajikan definisi operasional dan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan. Implementasi merupakan berbagai kegiatan yang ditujukan pada realisasi suatu program.<sup>14</sup> Maksud implementasi dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 3 November 2022.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digagas oleh Kemendikbudristek Indonesia yang mana struktur proses pembelajaran terbagi dalam dua kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terfokus pada standar kompetensi lulusan yang wajib dimiliki peserta didik.<sup>15</sup>

Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mulai diterapkan sejak ajaran baru tahun 2022/2023 pada kelas X di MAN 1 Banyumas.

## 3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada Kurikulum Merdeka bagi madrasah tingkat MA yang mempelajari tentang ibadah, syari'ah, dan muamalah. Mata pelajaran fikih diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fikih dalam kegiatan pembelajaran yang diproses meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

## 4. MAN 1 Banyumas

MAN 1 Banyumas dalam sejarahnya merupakan penjelmaan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Sunan Kalijaga Purwokerto yang berdiri pada tanggal 5 Oktober 1962. Perkembangan berikutnya SPIAIN mengalami perubahan nama menjadi MAN Purwokerto pada tanggal 16 Maret 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri. Kemudian pada

---

<sup>15</sup> Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol.7, No.1, 2022, hlm. 12.



tanggal 5 Oktober 2017 MAN Purwokerto berubah menjadi MAN 1 Banyumas dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 810 Tahun 2017 tentang perubahan nama MAN, MTs N, dan MIN di Jawa Tengah.<sup>16</sup> MAN 1 Banyumas merupakan madrasah yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Banyumas yang sasarannya adalah kelas X. MAN 1 Banyumas menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas yang dijadikan sebagai *pilot project* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas baru diberlakukan bagi kelas X yaitu fase E.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

##### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan kontribusi dan perkembangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih serta menjadi bahan rujukan bagi

---

<sup>16</sup> MAN 1 Banyumas, 2018, *Sejarah Singkat MAN 1 Banyumas*, <https://man1banyumas.sch.id/sejarah-singkat/>, diakses 2 November 2022 pukul 21.00.

calon peneliti yang akan datang yang berminat dalam penelitian Kurikulum Merdeka.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

- a) Sebagai salah satu acuan mempertimbangkan langkah-langkah strategis dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.
- b) Sebagai bahan masukan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

2) Bagi Guru

Hasil penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat dimanfaatkan pendidik dalam pengembangan dan peningkatan tingkat jabatan fungsional sebagai Kepala Madrasah yang professional.

3) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan siswa dapat meningkatkan daya pikir dan nalar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penulis juga berharap siswa dapat secara sadar dan mengoptimalkan kecerdasannya, serta membantu siswa dalam mengatasi problem pada mata pelajaran fikih agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.

4) Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat mengembangkan wawasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah.

## E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka dalam menyusun sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam skripsi ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, lembar nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II kajian teori berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Kurikulum

Hakikatnya kurikulum adalah suatu pedoman yang telah direncanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Rencana yang disusun banyak dituangkan dan dipengaruhi oleh perencanaan pendidikan. Dalam memaknai kurikulum, para ahli memiliki perspektifnya masing-masing dalam mendefinisikan kurikulum, baik dilihat dari sisi tradisional dan dari sisi modern. Ada yang memahami bahwasannya kurikulum tidak lebih dari suatu perencanaan pembelajaran di sekolah, hal ini merupakan pandangan dari sisi tradisional.

Menurut pendapat sisi tradisional, pelajaran-pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik di sekolah ialah kurikulum.<sup>17</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanyalah sekedar belajar dengan buku teks yang telah direncanakan sebagai bahan belajar. Berdasarkan pandangan sisi modern, kurikulum menjadi titik dasar dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum tidak hanya sekedar perencanaan pembelajaran.<sup>18</sup> Pendapat ini disebabkan dari peristiwa yang nyata dalam suatu proses.

Dalam proses pembelajaran, apabila hal ini dapat diselenggarakan oleh peserta didik maka akan mampu memberi pengalaman belajar sebagai bentuk mengasah dan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, seperti belajar tentang pembelajaran olahraga, berkebun, pramuka, hingga sekumpulan siswa dan *stokholder*

---

<sup>17</sup> Pratiwi Bernadetta Purba dkk, "Kurikulum Dan Pembelajaran", (Deli Serdang: Yayasan Kita Penulis, 2021), hlm. 3.

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 3.

sekolah pun dapat memberi pengalaman kepada peserta didik sebagai bentuk belajar yang bermanfaat. Pengalaman belajar yang didapat peserta didik di sekolah disebut sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum.

Dari kedua istilah pandangan kurikulum diatas, dapat ditelaah bahwasannya pemaknaan kurikulum dari sisi tradisional atau sempit ialah kurikulum memuat muatan pelajaran yang telah ditentukan yang dibebankan kepada guru dan kemudian dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan mendapatkan ijazah pendidikan. Sedangkan pemaknaan kurikulum dari sisi modern atau umum menjabarkan bahwasannya kurikulum adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui bimbingan seorang pendidik, bukan sekedar sebagai sekumpulan mata pelajaran.<sup>19</sup>

Definisi tentang kurikulum memiliki pemaknaan yang luas karena tidak terpaku pada sekumpulan mata pelajaran saja, melainkan tertuju pada pengalaman-pengalaman yang didapatkan peserta didik melalui bimbingan pendidik. Pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler baik pembelajaran yang bersifat di kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

## **2. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan suatu sistem pendidikan yang mana pelaksanaan pembelajarannya secara bebas dan mandiri agar peserta didik memiliki kesempatan dalam memahami suatu konsep dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.<sup>20</sup> Dapat dikatakan bahwasannya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara beragam yang menciptakan pembelajaran yang aktif, bebas, dan mandiri. Dalam

---

<sup>19</sup> Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan", *Islamica*, Vol. 1, No. 1, 2006, hlm 13.

<sup>20</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum", *Jurnal UPI*, Vol. 19, No. 2, 2022, hlm 255.

Kurikulum Merdeka, guru secara leluasa dapat memilah dan memilih perencanaan perangkat pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam melakukan pemulihan pada pelaksanaan pembelajaran sebagai terobosan dalam menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia di zaman yang modern ini. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>21</sup> Sebelumnya Kurikulum Merdeka bernama kurikulum *prototipe* yang mana kemudian dilakukan pengembangan dalam kerangka kurikulum yang secara fokus mengacu pada materi yang bersifat esensial dan mendasar dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel.

### 3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Di Indonesia selama ini telah mengalami krisis pendidikan, hal ini sesuai dengan kajian nasional dan internasional yang menunjukkan bahwasannya masih banyak anak-anak di negeri ini yang belum mampu membaca bacaan sederhana. Hasil studi ini juga menjabarkan krisis pendidikan di Indonesia terjadi secara tajam di berbagai kelompok sosial di wilayah Indonesia.<sup>22</sup> Pandemi covid-19 juga menjadi pemicu kondisi pendidikan Indonesia mengalami kesenjangan.

Sebagai langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dan krisis pendidikan yang terjadi, maka perlu adanya perubahan secara sistemik dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, salah satunya pembaharuan kurikulum. Kurikulum menjadi penentu bahan ajar atau

---

<sup>21</sup> <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>. diakses pada tanggal 3 April 2023, pukul 14.00.

<sup>22</sup> Damaianti Dkk, "Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi Covid-19", *BASICEDU*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 907.

materi yang dipelajari di kelas. Kurikulum juga berpengaruh pada keberhasilan guru dalam penggunaan metode pembelajarannya dalam membimbing dan mengajari peserta didik.<sup>23</sup> Oleh karena itu, Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan pembaharuan kurikulum dan menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai sistem pembelajaran yang logis sebagai langkah mengatasi krisis pendidikan yang sudah sejak lama dialami. Selain itu, tujuan utama dari Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pada pelaksanaan pembelajaran, kurikulum ini secara leluasa memberikan kesempatan lebih kepada pendidik untuk melakukan perencanaan perangkat pembelajaran secara matang yang disesuaikan dengan situasi lokal pendidikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat memahami konsep dan meningkatkan kompetensi yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### **4. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Sekarang ini Kurikulum Merdeka telah diberlakukan di sekitar 2500 satuan pendidikan yang ada di wilayah Indonesia sebagai sekolah penggerak. Pemberlakuan penerapan Kurikulum Merdeka ini sebagai bentuk pelaksanaan program sekolah penggerak sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Adapun karakteristik dari Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:

a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan melakukan aksi nyata dalam merespon perkembangan dan tahapan belajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini pada proses pendidikan menjadikan sebuah pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif.

---

<sup>23</sup> Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", hlm. 127.

Pembelajaran yang relevan dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan proyek dengan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif serta berpikir secara bebas dan mandiri dalam memahami isu-isu faktual dalam mendorong pembentukan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.<sup>24</sup>

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara bebas dan aktif peserta didik mengembangkan keterampilan-nya masing-masing sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Keterampilan yang dikembangkan tersebut sangat dibutuhkan ketika jenjang pendidikannya berakhir yang mana mereka wajib untuk melakukan kerja kelompok, menciptakan karya, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan membentuk serta mengembangkan karakternya secara dinamis dan transformatif.

b. Fokus pada materi esensial

Fokus pada materi esensial, mendalam, dan relevan sehingga memiliki waktu yang cukup dalam membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi.<sup>25</sup> Diterapkannya Kurikulum Merdeka menjadikan pembelajaran lebih relevan dan sederhana. Artinya peserta didik diberi materi pelajaran yang esensial dan mendasar dalam pengembangan kompetensinya secara bertahap.<sup>26</sup> Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini akan menjadi lebih bermakna, tidak tergesa-gesa mengejar materi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Standar capaian belajar pada Kurikulum Merdeka juga sederhana dan secara leluasa

---

<sup>24</sup> <https://Kurikulum.Kemdikbud.go.id/Kurikulum-Merdeka/>, diakses pada tanggal 3 April 2023, pukul 14.00.

<sup>25</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 3 April 2023, pukul 14.00.

<sup>26</sup> Anita Jojor, dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5150.



memberikan kesempatan kepada guru untuk membimbing dan mengajarkan konsep secara terperinci dan mendalam.

c. Pembelajaran yang fleksibel

Definisi dari Kurikulum Merdeka ini adalah menciptakan kemerdekaan berpikir dalam belajar. Peserta didik mampu secara bebas, aktif, dan mandiri untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam pembelajaran, sedangkan guru juga secara leluasa untuk membuat pedoman pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Di jenjang sekolah menengah atas, tidak diberlakukan program kelas peminatan, sehingga peserta didik dapat memilih muatan pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Sekolah sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka mendapatkan wewenang dan tanggung jawab secara mandiri dalam mengelola sistem pembelajarannya yang disesuaikan dengan situasi sekolah.<sup>27</sup> Dengan demikian tentunya sekolah dapat secara bebas dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran serta kurikulum yang sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan dan sekolah masing-masing dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

## 5. Struktur Kurikulum Merdeka

Berdasarkan keputusan No. 56/M/2022, yang dikeluarkan oleh Nadiem Makariem selaku Mendikbudristek yang berkaitan dengan upaya pemulihan pembelajaran dalam pedoman penerapan kurikulum didasari dalam beberapa hal, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Satuan pendidikan pada pelaksanaan kurikulum wajib memperhatikan kompetensi masing-masing peserta didik secara khusus.

<sup>27</sup> <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>. diakses pada tanggal 4 April 2023, pukul 14.00.

<sup>28</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022'.

- b. Perlu adanya pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum karena kurikulum sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ketertinggalan belajar peserta didik.

Pedoman penerapan kurikulum yang dikeluarkan tentunya sebagai dasar dalam memulihkan ketertinggalan belajar peserta didik yang selama ini terjadi. Pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan keadaan pendidikan.

Struktur kurikulum untuk jenjang SMA/MA terbagi menjadi dua, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan P5 yang dialokasikan sekitar 30% dari total JP per tahun.<sup>29</sup> Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik secara muatan maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan P5 juga harus disesuaikan dengan capaian fase tingkat peserta didik dan tidak harus disesuaikan dengan capaian mata pelajaran.

## **6. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

#### **1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)**

Capaian pembelajaran adalah suatu kompetensi belajar yang ada pada setiap fase dan harus dicapai oleh peserta didik dimulai dari fondasi pada PAUD.<sup>30</sup> Capaian pembelajaran mencakup tujuan umum dan tersedianya waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan di setiap fasenya. Capaian pembelajaran disusun dengan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling berkaitan. Sedangkan dalam

---

<sup>29</sup> Anita Jojor, dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", hlm. 5150.

<sup>30</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#filter-cp>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 14.00.

pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik dikembangkan dengan profil pelajar secara terpisah. Capaian pembelajaran disusun dengan menekankan pada teori belajar konstruktivistik.<sup>31</sup>

Capaian pembelajaran menjadi hal yang pertama kali dilakukan dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Analisis yang dilakukan dalam capaian pembelajaran sebagai tahapan dalam menyusun alur dan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran dan setiap tahapan perkembangan dalam mengikuti setiap pelajaran baik itu jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan menengah atas.

## 2) Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Setelah penyusunan capaian pembelajaran pendidik akan mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus peserta didik pelajari dalam suatu fase. Pada tahap penyusunan tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Selain itu pada tujuan pembelajaran yang disusun juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>32</sup> Pendidik melakukan pengolahan ide-ide serta menggunakan kata kunci yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dalam merancang tujuan pembelajaran. Dalam tahapan perumusan tujuan pembelajaran pendidik belum dihadapkan pada mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, pendidik cukup menyusun tujuan pembelajaran yang konkret dan operasional. Pendidik bisa melakukan pengembangan rencana pembelajaran atau

---

<sup>31</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", hlm. 130.

<sup>32</sup> Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", hlm 127.

modul ajar secara bertahap. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup dua komponen utama, yaitu:<sup>33</sup>

a) Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan yang perlu diperlihatkan dan perlu dipraktekkan oleh peserta didik. Ada beberapa pertanyaan yang dapat digunakan pendidik sebagai panduan seperti kemampuan apa yang perlu diperlihatkan peserta didik? Tahap berpikir apa yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik?.

b) Lingkup Materi

Yang dimaksud dengan lingkup materi yaitu konsep utama berupa konten yang dipahami pada satu unit pembelajaran. Ruang lingkup materi yang disusun secara komprehensif dan merencanakan seperangkat kompetensi dalam bentuk narasi nantinya akan menjadi hasil dari belajar peserta didik. Dalam penyusunan alur dan penetapan tujuan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi demi menciptakan pembelajaran yang tuntas.

Kompetensi menjadi dasar utama dalam membuat tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan disetiap akhir fase peserta didik harus menguasai kemampuan selama mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa adanya tujuan pembelajaran maka pembelajaran tidak memiliki arah yang jelas dan tidak mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik juga akan tidak maksimal dalam menguasai kompetensi yang harus

---

<sup>33</sup> Muhammad Ilham Akbar, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*", Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm. 56.

dicapai. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung sesuai dengan capaian pembelajaran.
- b. Merancang tujuan pembelajaran melalui analisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran
- c. Merancang tujuan pembelajaran dengan lintas elemen capaian pembelajaran.

### 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus pada Kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran yaitu perencanaan, pengaturan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh pendidik dengan cara yaitu; 1) menyusun sendiri sesuai dengan capaian pembelajaran, 2) memodifikasi dan mengembangkan contoh yang sudah diberikan, 3) menggunakan contoh yang sudah diberikan oleh pemerintah.<sup>35</sup>

### 4) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar di Kurikulum Merdeka ini juga memiliki fungsi yang hampir serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Modul ajar pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar secara relevan, kontekstual dan

---

<sup>34</sup> Dwi Ariyanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023, hlm 60.

<sup>35</sup> Rifa`i ahmad, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Administrasion*, Vol. 3, No.8, 2022, hlm. 11.

fleksibel.<sup>36</sup> Modul ajar biasanya berisi rancangan proses pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan keseluruhan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan. Dalam penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, indikator hasil belajar, dan materi ajar harus disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.<sup>37</sup> Dengan hal ini pembelajaran menjadi proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan karakter yang signifikan.

Dalam Kurikulum Merdeka pendidik secara langsung harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Berdasarkan profil pelajar pancasila, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kemandirian dan kebebasan kepada peserta didik. Pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang berkonsentrasi pada pembentukan karakter dan kompetensi dasar dengan kurikulum pembelajaran yang mandiri dan konsep sebagai seorang pendidik yang mana dalam Kurikulum Merdeka ini peran guru sebagai fasilitator. Pembelajaran yang mandiri dan pembelajaran konstruktivisme secara konseptual saling berkaitan satu sama lain. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat sebagai hasil interaksi antara yang mereka dapatkan dalam belajar dan pengalaman mereka. Secara mandiri dan bebas peserta didik mampu membangun pengetahuan selama proses pembelajaran

---

<sup>36</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 14.00.

<sup>37</sup> Muharrom dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol. 3, No.1, 2023, hlm. 13.

melalui pembelajaran konstruktivisme, yang menjadikan peserta didik lebih nyaman dan menyenangkan saat proses belajar. Dalam hal ini, peran pendidik sebagai fasilitator bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Keterpaduan pembelajaran dengan assesmen menjadi hal yang penting dan ditekankan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam asesmen formatif dalam siklus belajar peserta didik. Prinsip assesmen dan pembelajaran menjadikan pentingnya akan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan fase capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan bahan materi yang inovatif dan variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini agar setiap peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada kompetensi serta pelaksanaan asesmen yang berkala dan bervariasi. Hal ini lah yang ditekankan dan dikuatkan dalam prinsip Kurikulum Merdeka. Pendidik harus melakukan upaya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi bagi sebagian pendidik bukanlah hal yang mudah dan sederhana untuk dilakukan. Masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik yang disesuaikan dengan kesiapan karena kuantitas peserta didik yang banyak dan jumlah ruangan kelas yang terbatas. Dalam memahami tantangan-tantangan tersebut, maka sebaiknya pendidik menyesuaikan dengan kesiapan dan kondisi yang dihadapi pendidik.

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan perlu dilakukannya rencana asesmen. Dalam modul ajar, perencanaan pada asesmen disertai dengan instrumen dan cara pelaksanaan

penilaiannya.<sup>38</sup> Pada bagian ini mengindikasikan pada konsep asesmen yang menjadi anjuran dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen adalah kesatuan aktivitas dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen menjadi proses pencarian bukti dan dasar pertimbangan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa asesmen yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Asesmen Formatif adalah asesmen yang tujuannya memberikan umpan balik atau informasi baik bagi pendidik dan peserta didik dalam perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Asesmen Sumatif adalah pelaksanaan asesmen yang bertujuan untuk menuntaskan ketercapaian keseluruhan pembelajaran. Proses pelaksanaan asesmen ini dilaksanakan ditahap akhir pembelajaran, yang disesuaikan dengan pertimbangan pendidik dan sekolah. Asesmen sumatif menjadi tahap akhir dari penilaian di akhir semester atau akhir jenjang.

## **7. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013**

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu sistem dan komponen pendidikan yang saat ini menjadi acuan dalam standar lembaga pendidikan. Begitupun sebelumnya pada pelaksanaan Kurikulum 2013. Terjadinya pembaharuan kurikulum tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan menuju tujuan yang lebih baik lagi dan memenuhi kebutuhan pendidikan di era yang modern saat ini. Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, antara lain sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 16.00.

<sup>39</sup> Risma, "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA NEGERI 6 PALOPO", Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2022, hlm. 19.

<sup>40</sup> Marnis Susanti, dkk, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *BASICEDU*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 44.



a. Kerangka dasar

Pada Kurikulum Merdeka sistem pendidikannya dilandaskan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta pengembangan profil pelajar pancasila, sedangkan pada Kurikulum 2013 hanya dilandaskan pada sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan.

b. Kompetensi yang dicapai

Kompetensi yang dicapai pada Kurikulum Merdeka pada capaian pembelajaran yang dituju disusun sesuai dengan fase yang ditentukan. Alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi beberapa fase yang mana untuk tingkat SD terbagi menjadi tiga fase yaitu fase A, B, dan C. Setiap fasenya berlaku untuk dua tingkat kelas. Ditingkat SMP hanya terdapat satu fase yaitu fase D. Kemudian untuk tingkat SMA terbagi menjadi dua fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI, XII.<sup>41</sup>

Pada Kurikulum 2013 capainnya didasarkan pada kompetensi dasar yang dikelompokkan berdasarkan urutan kompetensi yang terbagi menjadi empat, kompetensi inti (KI) yaitu sikap pengetahuan, sikap spiritual, sikap keterampilan, dan sikap sosial.<sup>42</sup> Kompetensi dasar pada kompetensi inti 1 dan 2 ada pendidikan karakter pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta terdapat pada pendidikan agama Islam.

c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.<sup>43</sup> Penetapan alokasi jam pelajaran pada Kurikulum Merdeka ditentukan

---

<sup>41</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 16.00.

<sup>42</sup> Marnis Susanti, dkk, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", hlm. 44.

<sup>43</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 16.00.

berdasarkan jam pelajaran (JP) per tahun yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

d. Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memperkuat pada pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi. Jam pelajaran 70%-80% diterapkan pada jam intrakurikuler dan jam pelajaran 20-30% dialokasikan sebagai penguatan profil pelajar pancasila pada jam kokurikuler.<sup>44</sup> Sedangkan pada pembelajaran Kurikulum 2013 terfokus pada pembelajaran intrakurikuler dengan menggunakan pendekatan saintifik yang diberlakukan untuk semua mata pelajaran. Untuk pembelajaran kokurikuler diberi alokasi waktu maksimal 50% sebagai beban belajar yang bergantung pada masing-masing kreatifitas pendidik.<sup>45</sup>

e. Penilaian

Pada pelaksanaan penilaian di Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian asesmen formatif sebagai penguatan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka mengacu pada P5 yaitu projek penguatan profil pelajar pancasila dan tidak terjadi pemisahan antara penilaian sikap, spiritual, dan sosial.

Penilaian pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan penilaian sumatif dan formatif dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam memperbaiki output belajar peserta didik secara kesinambungan. Selain itu sikap sosial, spiritual, dan sosial menjadi tiga penilaian autentik disetiap mata pelajaran.

f. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar, buku teks dan non teks, modul P5, alur

---

<sup>44</sup> Marnis Susanti, dkk, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", hlm. 45.

<sup>45</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 16.00.

tujuan pembelajaran, dan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan. Sedangkan pada perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 hanya menggunakan buku teks dan non teks.

## **B. Pembelajaran Fikih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fikih**

Pembelajaran merupakan suatu keadaan yang diharapkan terjadinya perubahan perilaku dari peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses belajar.<sup>46</sup> Dengan pelaksanaan pembelajaran tentunya diharapkan terjadi peningkatan baik pada aspek kognitif, psikomotorik, dan pada aspek lainnya. Pelaksanaan pembelajaran juga memberikan pengalaman hidup agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 dalam Bab I pasal I dijelaskan bahwasannya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>47</sup> Pembelajaran menciptakan proses belajar yang dibentuk oleh pendidik sehingga menciptakan interaksi dengan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kreatifitas berpikir peserta didik dalam penguasaan pengetahuan yang baik.

Pengertian fikih secara etimologi berasal dari kata *faqihayafqahu-fiqhan* yang artinya faham atau mengerti.<sup>48</sup> Jika dilihat dari sisi historisnya pada awalnya fikih memiliki pemaknaan yang luas baik sebagai pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu hal yang mendalam. Dari hal inilah pemaknaan fikih memberikan maksud pemahaman hukum Islam yang didasarkan pada anjuran atau ketetapan Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>46</sup> Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm 5.

<sup>47</sup> Depdiknas, "Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Jakarta.*, 2003.

<sup>48</sup> Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 99.

Fikih merupakan suatu bidang ilmu yang bersifat logis, dinamis, ilmiah, dan memiliki kaidah dan objek tertentu. Ilmu fikih adalah bidang ilmu yang menjadikan dalil-dalil hukum yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya sebagai dasar dalam mempelajari syariat dalam amaliah kehidupannya sebagai petunjuk hidup.

Pembelajaran fikih merupakan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengetahuan hukum Islam kepada peserta didik melalui kegiatan pengalaman yang bersifat pengajaran. Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah menjadi salah satu bagian dari beberapa mata pelajaran agama Islam yang mana membentuk dan mencetak peserta didik yang mampu memahami, mengenal, dan mempraktekan hukum Islam sebagai dasar dan pandangan dalam kehidupannya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih**

Tujuan menjadi komponen terpenting dalam suatu sistem pendidikan. Tujuan dalam pembelajaran menjadi sasaran target utama yang harus dicapai melalui serangkaian proses. Pembelajaran fikih memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap spiritual dan keimanan peserta didik melalui pemupukan dan pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman, penghayatan, serta melalui pengalaman peserta didik yang disesuaikan dengan syari`at Islam baik dalam bentuk ibadah, muamalah, dan lain-lain.

Sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik mampu:<sup>49</sup>

- a. Memahami dan mengetahui kaidah-kaidah dan tata cara ketentuan hukum Islam baik dalam pelaksanaan yang menyangkut aspek

---

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Kementerian Agama Republik Indonesia.

ibadah maupun muamalah yang dijadikan pedoman dalam berkehidupan

- b. Melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar, dalam perwujudan ketaatan kepada Allah dalam menjalankan syari`at Islam dengan baik.

Sedangkan fungsi pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Menanamkan kesadaran dan nilai-nilai ibadah dan muamalah kepada peserta didik
- b. Menanamkan ketentuan hukum Islam kepada peserta didik melalui kebiasaan secara ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekolah dan lingkungan sosialnya.
- c. Membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin secara sosial di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.
- d. Membentuk dan mengembangkan keimanan kepada Allah Swt. dan menanamkan akhlak mulia sebaik mungkin.
- e. Melalui fikih Islam mampu membentuk mental dalam lingkungan fisik dan sosial.
- f. Pembaharuan dan perbaikan kelemahan dan kesalahan peserta didik dalam ketakwaan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menjadikan fikih Islam sebagai bekal dan sarana peserta didik dalam mendalami hukum Islam pada tingkat yang lebih tinggi.

Visi dari pembelajaran fikih adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta memiliki perangai yang adil, jujur, etis, berbudi luhur, disiplin, produktif, dan harmonis, baik secara individual maupun secara sosial. Pembelajaran fikih juga diharapkan mampu mencetak seorang muslim

---

<sup>50</sup> Sanusi, Konsep Pembelajaran Fikih, hlm 20.

yang berusaha selalu menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlaknya dalam membangun peradaban kehidupan yang bermartabat.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah**

Bidang kajian fikih mencakup seluruh aktivitas perbuatan manusia dikarenakan kehisapan manusia mencakup segala aspek yang tak terlepas dengan hukum Islam. Bidang kajian ilmu fikih membahas tentang hukum-hukum yang Allah syariatkan kepada hambanya yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam berkehidupan serta demi menciptakan kemasalahatan bagi kehidupan umat manusia dimuka bumi ini. Dengan demikian fikih datang dengan aspek aspek yang mengatur kebutuhan serta hukum-hukumnya.

Ruang lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah secara umum meliputi: Fikih Ibadah, Fikih Munakahat, Fikih Muamalah, Fikih Siyasah, Fikih Jinayah, dan Ushul Fikih. Berbagai macam bidang kajian pada ruang lingkup pembelajaran fikih menjadi wujud nyata dalam penggambaran keselarasan, keseimbangan, dan keserasian hubungan manusia dengan pencipta-Nya, sesama manusia, diri sendiri, makhluk ciptaan lainnya, hingga pada lingkungannya.<sup>51</sup>

#### **C. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih**

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik secara periodik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Cakupan materi yang meliputi fikih ibadah, muamalah, fikih jinayah, dan lain-lain pada penerpaan Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pendidik pada saat mengajarkan mata pelajaran fikih.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih perlu menjadi perhatian guru dalam merangsang pemikiran kritis peserta didik.

---

<sup>51</sup> Sunu, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Pamekasan", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.6, No.1, 2019, hlm 74.

Pembelajaran dengan membawa konteks sekarang ini dan kebermanfaatannya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan pemahamannya kepada peserta didik. Pembelajaran fikih yang diajarkan harus mampu menciptakan kreativitas peserta didik. Pembelajaran fikih menjadikan peserta didik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik sehingga menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik.

Pembelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka menjadi aktualisasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran menjadikan tuntutan dalam menciptakan dan menumbuhkan beberapa kegiatan yang sama dengan program yang sudah direncanakan. Pendidik mendorong kemandirian peserta didik dengan membiasakan dengan interaksi optimal antar peserta didik<sup>52</sup> Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu dikuasai oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemilihan dan penggunaan media, metode dan keterampilan dalam melakukan penilaian pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian guru fikih harus menyusun indikator-indikator capaian pembelajaran sesuai dengan essensial bahan ajarnya. Pada kurikulum sebelumnya, semua pendidik dituntut untuk mengajarkan materi sesuai dengan buku pegangan yang telah diberikan bukan pada hal yang lebih penting dan essensial yang perlu diajarkan terlebih dahulu kepada peserta didik.<sup>53</sup> Akibatnya pada proses pembelajaran terjadinya tumpang tindih materi dan disharmonisasi yang dialami pendidik sehingga berakibat fatal pada perkembangan peserta didik.

---

<sup>52</sup> Muharrom dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang" hlm. 44.

<sup>53</sup> Sanusi, Konsep Pembelajaran Fikih, hlm. 34.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sejatinya peserta didik diperkenankan untuk menentukan sendiri proses pembelajarannya namun harus diarahkan dan didampingi oleh guru fikih dengan pembelajaran yang mengandung *problem solving*, diskusi maupun demonstrasi.<sup>54</sup> Pemberian video pembelajaran dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru fikih, kemudian peserta didik diminta melakukan elaborasi dari hasil analisis dan pengamatannya. Dengan begitu guru dapat menekankan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang diamati dan diperoleh dengan baik.

Pembelajaran fikih berbasis demonstrasi sangat ditekankan pada penerapan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadikan peserta didik secara mandiri membangun sikap kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dalam persoalan yang dihadapi. Dengan pembelajaran fikih berbasis demonstrasi tentunya peserta didik akan lebih cepat merangsang materi yang diberikan dan dapat dipraktekkan dalam keterlibatannya langsung dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemberian materi fikih kepada peserta didik harus dilakukan secara bertahap dan teliti. Pembelajaran fikih harus diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh peserta didik baik hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia. Selain itu, ketuntasan pembelajaran fikih juga dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dalam menentukan dan memilih materi yang penting dan esensial. Seorang pendidik perlu merancang alur tujuan pembelajaran dengan sistematis sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik. Oleh karena itu, guru fikih harus paham menguasai sistematika pembelajaran pada Kurikulum Merdeka serta mampu memahami dengan

---

<sup>54</sup> Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No.1, 2020, hlm 98.



benar bahan ajar atau materi penting dan essensial yang perlu diajarkan dan dikuasai oleh masing-masing peserta didik.

#### **D. Penelitian Terkait**

Penelitian yang berkaitan tentang implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi masih jarang penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada periode saat ini. Sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian, penulis sajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian yang ditulis oleh Hasnawati yang berjudul "*Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA N 4 Wajo Kabupaten Wajo*".<sup>55</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran di SMA N 4 Wajo yang telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan Kurikulum Merdeka yang berdampak baik dalam peningkatan daya kreativitas peserta didik SMA N 4 Wajo.

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Letak perbedaannya yaitu pada fokus masalah yang diambil, pada penelitian yang ditulis oleh Hasnawati membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI di SMA. Sedangkan pada penelitian yang penulis kaji membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah.

Penelitian yang ditulis oleh Evi Susilowati yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter*

---

<sup>55</sup> Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo", *Skripsi: IAIN Parepare*, 2021.

*Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*<sup>56</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan realisasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak siswa-siswi yang tidak menghormati guru saat mengajar dan asyik mengobrol, beberapa guru masih belum menguasai dan memahami tentang merdeka belajar, dan beberapa guru masih terkendala pada platform merdeka belajar yang seharusnya menjadi sarana dan penunjang kemudahan guru dalam pembuatan modul bahan ajar.

Letak persamaannya penelitian yang ditulis oleh Evi Susilowati dengan penelitian yang dikaji penulis sama-sama membahas tentang konsep implementasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka belajar. Sedangkan letak perbedaannya pada penelitian yang ditulis oleh Evi Susilowati yaitu pada mata pelajaran PAI yang dijadikan penelitiannya. Pada penelitian yang diambil penulis, meneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah pada mata pelajaran fikih.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma, dalam penelitiannya yang berjudul "*Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo*".<sup>57</sup> Penelitian ini menjelaskan bagaimana desain pengembangan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Dalam penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian.

Letak persamaan penelitian ini terletak pada objek pembahasannya yang sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Letak perbedaannya pada penelitian yaitu terletak pada fokus penelitian

---

<sup>56</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. 1, No.1 2022.

<sup>57</sup> Risma, 'Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo', *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2022.

yang diambil. Pada penelitian yang ditulis oleh Risma memfokuskan penelitian pada desain dan implementasi pada mata pelajaran PAI, sedangkan pada penulisan skripsi yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang mengharuskan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini peneliti bisa secara langsung merasakan fenomena yang terjadi dilapangan dan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas mengenai keadaan dan kondisi lokasi penelitian.<sup>58</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan jawaban dalam suatu fenomena yang diteliti melalui prosedur ilmiah yang sistematis dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan penelitian dengan tujuan mengungkap realita, fakta, fenomena, keadaan, dan variabel dalam kejadian penelitian serta memberikan dan menyuguhkan fakta seadanya.<sup>59</sup> Penelitian menampilkan data yang spesifik tentang urutan-urutan atau proses suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti yaitu implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini sejak dikeluarkannya izin penelitian terhitung mulai dari tanggal

---

<sup>58</sup> Conny R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Gramedia Widarasana Indonesia, 2010) hlm 9.

<sup>59</sup> Umar Sidik, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hlm 4.

17 April 2023 sampai dengan tanggal 17 Mei 2023 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan yang berlangsung.

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di MAN 1 Banyumas. MAN 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan negeri berbasis madrasah yang beralamat di Jl. Senopati No. 1, Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Kode Pos. 53113. MAN 1 Banyumas dijadikan sebagai tempat penelitian karena merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas yang dijadikan *pilot project* dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian berisi tentang tema yang diteliti atau permasalahan yang dipecahkan. Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih.

Subjek dalam penelitian kualitatif dikatakan dengan sebutan informan atau diartikan sebagai sumber pemberi data atau informasi terhadap hasil yang diharapkan peneliti berhubungan dengan dilaksanakannya penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru fikih, dan peserta didik.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah langkah dan prosedur yang sistematis dan terstruktur sesuai standar dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>60</sup> Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan perlu suatu cara atau teknik pengumpulan data sehingga data didapatkan secara cepat, akurat, dan tepat sesuai problem yang ditelaah dan

---

<sup>60</sup> Moh. Nazir, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), hlm. 211.

penyelesaian penelitian. Dengan demikian, penulis menerapkan metode-metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini. antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengelompokan atau cara mengumpulkan data melalui proses penelitian yang terstruktur dan sistematis atas kejadian yang diteliti.<sup>61</sup> Observasi dilakukan dengan datang langsung ke tempat tujuan dan kemudian peneliti melakukan observasi dengan melakukan persetujuan dengan informasi terkait tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan yang akan diobservasi dan berkedudukan hanya sebagai pengamat.<sup>62</sup> Penelitian dilakukan dengan datang ke MAN 1 Banyumas dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran fikih di kelas X. Peneliti melakukan pengamatan saat guru mengajar mata pelajaran fikih di kelas dan mengamati tingkah laku peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Pengamatan yang secara langsung dilakukan dalam proses pembelajaran fikih bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan tujuan yang jelas. Percakapan terjadi ketika ada dua belah pihak yaitu narasumber dan pewawancara yang dimana saling mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.<sup>63</sup> Wawancara dipakai sebagai cara

---

<sup>61</sup> Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cipunustaka Media, 2019), hlm. 114.

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 115.

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 115.

yang ditempuh dalam proses pengumpulan data, jika peneliti akan menelaah bab pendahuluan dalam mencari problem yang akan diteliti, serta jika peneliti akan mengetahui suatu dari narasumber secara spesifik dan dengan responden yang jumlahnya sedikit.

Dalam pelaksanaan wawancara ini bersifat wawancara bebas secara terpimpin dengan artian proses interview yang berjalan bersifat komunikasi bebas dan komunikasi terpimpin yang garis pembahasannya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Banyumas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode dan cara yang digunakan dalam mendapatkan data tentang barang atau benda yang tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, dan peraturan. notulen rapat. catatan harian dan sebagainya.<sup>64</sup> Cara ini secara spesifik dalam penggunaannya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan dokumen sah terkait sejarah dan biografi madrasah secara umum.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah-langkah memperoleh data dengan memanejemenkan data yang diperoleh dalam suatu pola. Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini dengan penelitian induktif yang kemudian ditransformasikan dengan teknik yang saling berkaitan atau mengalir.

Teknik analisis yang dipakai dengan menggunakan model interaktif yang diprakarsai oleh Miles dan Huberman yang permulaannya dilakukan reduksi data, display data, penetapan kesimpulan serta dilakukan verifikasi pada saat waktu berlangsungnya penelitian.<sup>65</sup> Pelaksanaan teknik analisis data, antara lain :

---

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 117.

<sup>65</sup> R. Zulki Zulkilfli Noor, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*" (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015) hlm. 96.

1. Reduksi data yaitu meringkas, memilah dan memilih isi bahasan setiap pokok, dan difokuskan pada suatu peristiwa yang penting, pencarian tema dan polanya. Dengan ini hasil data yang direduksi dapat memberi penggambaran secara akurat dan jelas, dan mempraktikkan peneliti dalam pengumpulan data.
2. Penyajian data penggunaannya dilakukan dengan bentuk uraian padat, bagan, singkat, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam memberikan gambaran secara keseluruhan atau sebagian dari pelaksanaan penelitian diharuskan sebelumnya dilakukan pembuatan diagram atau tabel yaitu pedoman penelitian, meliputi wawancara, dokumentasi, ataupun observasi.
3. Verifikasi adalah pembuatan kesimpulan. kesimpulan dirumuskan diawal hanya bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika tidak diperoleh data dan bukti yang kuat serta mendukung dengan demikian peneliti harus melakukan verifikasi kesimpulan yang bersifat kredibel.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN 1 Banyumas**

##### **1. Sejarah MAN 1 Banyumas**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam yang beralamat di Jalan Senopati 1 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. MAN 1 Banyumas menjadi sekolah lanjutan menengah atas yang memiliki reputasi yang baik dan diakui oleh masyarakat luas. MAN 1 Banyumas merupakan representasi dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam (SPIAIN) Sunan Kalijaga Purwokerto. SPIAIN ini berdirinya pada tanggal 5 Oktober 1962 atau 6 Jumadil Awwal 1382 Hijriyah yang diresmikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>66</sup>

Pendirian MAN 1 Banyumas dirintis pertama kali oleh Notosuwiryo, Musalim Ridho, M. Effendy, S.H., dan Arif Waspadi. SPIAIN menggunakan sistem pendidikan dengan jenjang tingkat I dan II dengan jangka lama pendidikannya selama 2 tahun. SPIAIN melakukan penerimaan peserta didik baru yang merupakan lulusan PGA 4 tahun dan siswa pindahan dari jenjang menengah atas atau SMA kelas 2 yang dilakukan dengan ujian seleksi. Pada masa awal SPIAIN dipimpin oleh Drs. M. Arifin, M. Effendy, S.H., dan Drs, Moh Zein yang berlangsung dari tahun 1962-1968. Dan pada saat itu SPIAIN berbentuk direktorium. Berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No.2 tahun 1964 tanggal 1 April 1964 tentang pembentukan Inspektorat SPIAIN dan digantinya sistem Direktorium menjadi Direktur, maka di SPIAIN Purwokerto sejak tahun 1969-1972

---

<sup>66</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023, pukul 12.00.

direktornya hanya satu, sebagai Inspektur Inspektoratnya dijabat oleh Dr.H.A Mukti Ali.<sup>67</sup> Inspektorat berfungsi sebagai koordinator SPIAIN se Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dan sejak saat itu terjadi perubahan sistem tingkat kelas,yaitu kelas 1, 2, dan 3 dengan jenjang pendidikan 3 tahun dan menerima siswa tamatan SMP dan MTs. Perkembangan berikutnya SPIAIN mengalami perubahan nama menjadi MAN Purwokerto pada tanggal 16 Maret 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri.

MAN 1 Banyumas berdiri pada tahun 1962 hingga tahun 1983 yang berlokasi di lokasi Perguruan al-Hidayah Karangsucu, Purwanegara dengan status melakukan sewa kepada yayasan al-Hidayah. Biaya sewa yang dibayarkan melalui dana atas pemerintah, pada perkembangan berikutnya berangsur-angsur pemerintah memberikan bantuan berupa gedung yang memadadi dengan diberikan melalui dana Daftar Isian Proyek (DIP). Bangunan dibangun atas sumbangan yang diberikan pada orang tua peserta didik yang dikelola oleh pengurus BP3 MAN Purwokerto yang beralamat di Desa Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur.<sup>68</sup> Status Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Aliyah Negeri termasuk Sekolah Menengah Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum disebutkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, dan saat sekarang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Semakin tegas. Kemudian juga dikeluarkannya

---

<sup>67</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 12.00.

<sup>68</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 12.00.

Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017 tentang perubahan nama MAN, MTS N, MI N, di provinsi Jawa Tengah dari MAN Purwokerto menjadi MAN 1 Banyumas.<sup>69</sup>

## 2. Letak Gegografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas terletak di Jalan Senopati 1 kode pos 53113, Desa Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.<sup>70</sup> Dilihat dari letak geografisnya, MAN 1 Banyumas menempati lokasi yang strategis karena dekat dengan pusat kota sehingga dikelilingi oleh sarana hiburan, ekonomi, dan sosial. Letak madrasah yang dekat dengan jalan raya membuat akses menuju madrasah mudah untuk dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Jika dilihat dari batas-batasnya, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas dibatasi tempat-tempat sebagai berikut: Sebelah timur madrasah terdapat pemukiman warga. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya Purwokerto. Sebelah utara terdapat toko serta dekat dengan pertamina dan pasar. Sebelah selatan berbatasan dengan pabrik.

## 3. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi pada lembaga pendidikan adalah sama, termasuk di MAN 1 Banyumas, dimana kepengurusannya semua di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkerja sama dengan komite madrasah. Kemudian di bantu oleh waka kesiswaan, sarpras, kurikulum dan humas. Kemudian tugas mengajar menjadi tanggung jawab guru-guru sebagai tenaga pendidik.

## 4. Data Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Banyumas
- b. NPSN : 20364923

---

<sup>69</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 13.00.

<sup>70</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 13.00.

- c. Alamat : Jl. Senopati 1 Arcawinangun Purwokerto Timur, Kode Pos 53113
- d. Desa/Kelurahan : Arcawinangun
- e. Kecamatan : Purwokerto Timur
- f. Kabupaten : Banyumas
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Status Akreditasi : A<sup>71</sup>

## 5. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas adalah **“Unggul dalam Prestasi, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah”**<sup>72</sup>

### b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi madrasah diatas, misi MAN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Taqwa terhadap Allah Swt.
- 2) Akhlak mulia terhadap lingkungan alam dan masyarakat
- 3) Peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar
- 4) Peningkatan dalam perolehan nilai ujian
- 5) Peningkatan kuantitas dan kualitas masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

<sup>71</sup> [www.pd.data.kemendikbud.go.id](http://www.pd.data.kemendikbud.go.id). Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 12.00.

<sup>72</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 12.00.

- 6) Peningkatan hasil dalam lomba akademik dan non-akademik
- 7) Peningkatan hasil kejuaraan dalam lomba karya ilmiah remaja
- 8) Mandiri dalam proses belajar
- 9) Mandiri pasca lulus<sup>73</sup>

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data guru di MAN 1 Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1.**  
**Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Banyumas<sup>74</sup>**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	H. Jahroni, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Taufik, S.Pd	Kepala Tata Usaha
3.	Drs. Mikun, M.Pd.I	Guru Biologi
4.	Dra.Sri Mardiasih	Guru Bahasa Inggris
5.	Drs. Sarijo	Guru Bimbingan & Konseling
6.	Drs. H. Nurkholis, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
7.	Nurkholid, S.Ag., MA	Guru Bahasa Arab / Waka Humas
8.	Sulis Marsudi, S. Pd	Guru Fisika/Waka Kurikulum
9.	Masrur Muttaqin, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
10.	Rokhedi, M.Pd	Guru Bimbingan & Konseling
11.	Budi Wahyoko, S.Pd	Guru Matematika
12.	Bangkit Tri Handoko, S.Pd	Guru Matematika
13.	Hj. Indriyati, S.Pd	Guru PKn
14.	Akhmad Mutaqin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Undri Mursiyam, S.Pd, M.Pd	Guru Sejarah
16.	Peni Sri Yuniawati, SE	Guru Ekonomi
17.	Setyo Sumarso, S.Pd	Guru Geografi
18.	Hj. Mutholaah, S.Pd, M.Pd.I	Guru Biologi
19.	Heni Trisnawati, S.Pd	Guru Matematika
20.	Sujarwo Eko Wibowo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

<sup>73</sup> [www.man1banyumas.sch.id](http://www.man1banyumas.sch.id). Diakses pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 12.00.

<sup>74</sup> Dokumentasi MAN 1 Banyumas, Data Pegawai MAN 1 Banyumas.

21.	Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I	Guru Qur'an Hadits/Waka Kesiswaan
22.	Hendri Ariyanti, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
23.	Yuni Harningsih, S.Pd	Guru Sosiologi
24.	Durotul Khasanah, S.Pd.I	Guru SKI
25.	Tuti Haryani, S.P	Guru Matematika
26.	Catur Agus Purwanto. S.Pd	Guru Geografi/Waka Sarpras
27.	Sunarti, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
28.	Inayah Damaihati, S.Pd	Guru Ekonomi
29.	Khamami Puspayanti, S.Sos	Guru Sosiologi
30.	Nurhayati, S.Pd	Guru Penjaskes
31.	Diah Eko Nuryenti S.Pd	Guru Matematika
32.	Herlin Dwi Asih, S.Pd, M.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
33.	Ninung Saifunah, S. Ag, M.Pd.I	Guru Fikih
34.	Siti Zaenuroh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
35.	Farid Khoesnan, S.HI, M.Pd	Guru Akidak Akhlak
36.	Nofa Wahyuni, SE	Guru Ekonomi
37.	Lilis Setyaningsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
38.	Farida Maladewi, S.Ag	23Guru Bahasa Arab
39.	Harun Bakhri, S.Pd.I	Guru Fikih
40.	Fatiroh, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
41.	H. Sholikhin, S.Pd.I	Guru Fikih
42.	Ghania Fiqrusofi, S.Ag	Guru Akidak Akhlak
43.	Rosita Hapsari, S.Pd	Guru Matematika
44.	Alfian Suhendro, S.Pd	Guru Penjaskes
45.	Masruroh, S.Si	Guru Matematika
46.	Dwi Cahyani, S.Pd	Guru Matematika
47.	Salim Akhmadiyahanto, S.Pd	Guru Sejarah
48.	Indah Nur Aisyah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
49.	Insan Banu Qorib, S.Sy	Guru Fikih
50.	Windansari Iswara, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
51.	Nurul Asiyah, S.Pd	Guru Ketrampilan
52.	Muhammad Nur Hamdani, S. Kom., M.Pd	Guru Informatika
53.	Imam Nur Fajar, S. Pd	Guru Penjaskes
54.	Erna Purnama Meyningsih, S.Pd	Guru Penjaskes

55.	Destya Melinda Cindhy Armi, S.Pd	Guru Seni Budaya
56.	Muhammad Ridwan Rifa'i, S.Pd.I	Guru Ilmu Kalam
57.	Herlambang Ipang Sudrajat, S.Pd	Guru Sejarah
58.	Imam Hidayat, S.Pd	Guru Sejarah
59.	Faizal Abda Ashari, S.Pd	Guru Kimia
60.	Nida UI Janah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
61.	Aji Santoso, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Ilmu Hadits
62.	Ulfach Mailiana Puspita Dewi, S.Pd	Guru Fisika
63.	Akhmad Ardi Waluyo, M.Pd	Guru Fisika
64.	Fuad Aly, S.Pd	Guru Biologi
65.	Muhamad Ali Sidiq Nawawi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
66.	Anisa Tri Astuti, S.Pd	Guru PKn
67.	Rahmi Adzillina, S.Pd	Guru Kimia
68.	Agung Prasetya, S.Pd	Guru Bimbingan & Konseling
69.	Dinda Anisa Juliarty, S.Sos	Guru Bimbingan & Konseling
70.	Migga Hermadhani, S.Pd	Guru PKn & Prakarya
71.	Siti Fatimah, S.Pd.,MA	Guru Sosiologi & Geografi
72.	K. Nur Farkhati Rahayuningsih, S.Psi	Guru Bimbingan & Konseling dan Geografi
73.	Rahmawati Dewi,SH	Pelaksana Bendahara
74.	Nurul Hayati, S.Pd.I	Pelaksana Pengelola Pelaksanaan Program dan Anggaran
75.	Iskhak	Pelaksana Pengadministrasi Sarana dan Prasarana
76.	Ardi Purnomo	Pelaksana Pengadministrasi Umum
77.	Soegeng Supriyanto	Pelaksana Administrasi Perpustakaan
78.	Laely Chalifah, A.Md	Pelaksana Administrasi Keuangan
79.	Akhmad Sobirin	Pengolah Data Administrasi
80.	Firman Andi Arifin	Pengelola Internet dan Internet TK I
81.	Akhmad Aji Pramono, SH	Pelaksana Administrasi
82.	Febrina Zuhria Widyawati, A.Md	Pelaksana Administrasi Keuangan
83.	Resti Rakhmawati	Pelaksana Administrasi Perpustakaan
84.	Wahidin	Pelaksana Urusan Umum
85.	Darlim	Petugas Kebersihan
86.	Darsim	Petugas Kebersihan
88.	Jamaludin	Petugas Kebersihan

89.	Sutaryo	Petugas Kebersihan
90.	Mukhlis Tri Laksono	Petugas Kebersihan
91.	Slamet Sutyarno	Security
92.	Gerson Budi Kristianto	Security

## 7. Keadaan Peserta Didik

Mengenai keadaan peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 mencapai angka 1331. Peserta didik pada kelas X dan XI terbagi menjadi 13 rombel, kemudian pada kelas XII terbagi menjadi 12 rombel kelas. Kelas peminatan mulai diberlakukan di kelas X yang terbagi dalam tiga program yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. Mengenai keadaan siswa MAN 1 Banyumas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Keadaan peserta didik MAN 1 Banyumas<sup>75</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	13	164	298	462
2.	XI	13	151	292	443
3.	XII	12	136	290	426
<b>Jumlah</b>					<b>1331</b>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi kemudian dilakukan wawancara terbuka dengan waka kurikulum dan guru fikih. Pada mulanya peneliti hendak melakukan wawancara dengan kepala madrasah agar memperkuat data yang peneliti dapatkan tetapi beliau memiliki kesibukan yang padat sehingga tidak memiliki waktu luang untuk dilakukannya wawancara dengan kepala madrasah. Oleh karena itu, atas

<sup>75</sup> Dokumentasi MAN 1 Banyumas, Jumlah Peserta Didik MAN 1 Banyumas.



seizin kepala madrasah pelaksanaan wawancara diwakilkan oleh waka kurikulum.

Peneliti juga melakukan wawancara secara tertutup dengan beberapa peserta didik mengenai unsur-unsur terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai bentuk pemetaan dan mendapatkan informasi terstruktur terhadap responden yang mengacu pada hasil rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti mendapatkan data penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Fikih**

Guru fikih di MAN 1 Banyumas menyadari bahwasannya perencanaan pembelajaran adalah suatu faktor yang utama dan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.<sup>76</sup> Perencanaan dalam pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terstruktur yang dampaknya bagi lingkungan belajar yang fleksibel. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwasannya perencanaan pembelajaran pada pelajaran fikih di kelas X didasarkan pada visi dan misi, target belajar, dan tujuan belajar. Selain itu, guru melakukan penelitian atau riset terlebih dahulu di kelas masing-masing untuk memudahkan dalam menyusun dan merancang perangkat pembelajaran.<sup>77</sup> Dengan demikian pemilihan strategi, metode, hingga bahan ajar mengacu pada karakteristik setiap peserta didik pada masing-masing kelas.

Terdapat tiga tahap dalam perencanaan pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas pada penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu;

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

mengikuti pelatihan dan diklat, membentuk tim pengembang kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran.

a. Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan

Dalam rangka menyambut Kurikulum Merdeka diterapkan di MAN 1 Banyumas, guru fikih dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh madrasah dan diadakan oleh pemerintah. Hal ini agar guru dapat memahami secara matang terkait konsep Kurikulum Merdeka baik secara teoritis maupun secara teknis. Seperti yang disampaikan oleh bapak sulis selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Strategi paling awal yang dilakukan dalam menyambut Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam dua tahap. Pelatihan pertama diadakan oleh pemerintah sebagai upaya mengenalkan dan memberi pemahaman yang diberikan kepada pihak madrasah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan kedua diadakan oleh madrasah dengan mengundang tim khusus dari pemerintah untuk melakukan bimbingan dan pendampingan kepada guru agar mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka secara mendalam”.<sup>78</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Insan Banu Qorib selaku guru fikih, sebagai berikut:

“Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan. Diadakannya pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif, saya semakin memahami dan mengenal lebih jauh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka secara teori dan prakteknya”.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan memberikan manfaat bagi guru fikih dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya untuk ikut serta andil dalam melakukan transformasi dan restrukturisasi pendidikan, khususnya pendidikan di MAN 1 Banyumas.

b. Membentuk Tim Khusus Pengembang Kurikulum

Dibentuknya tim khusus pengembang kurikulum di MAN 1 Banyumas adalah untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antar guru. Tim khusus pengembang kurikulum ini dibentuk oleh tim penjamin mutu yaitu tim yang mengurus dan mengelola Kurikulum Merdeka secara lebih luas. Tim penjamin mutu dibentuk oleh madrasah yang tidak hanya mengatur dan mengelola implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal yang berhubungan dengan ranah akademiknya saja, melainkan keranah yang lebih luas seperti akademik, kesiswaan, administrasi, sarana dan prasana serta humas.<sup>80</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum bahwa madrasah mengeluarkan surat keputusan (SK) guna membentuk tim penjamin mutu. Tim penjamin mutu memiliki tugas yang luas tidak hanya menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan akademik saja, tetapi ke ranah yang lebih jauh lagi, baik hubungannya dengan administrasi, kesiswaan, humasnya, dan sarprasnya. Tim penjamin mutu berperan penting dalam berjalannya penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas. Tim ini memberikan jaminan kepada guru dan peserta didik agar pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berjalan secara lancar dan nyaman. Kemudian dalam menjalankan tugasnya tim penjamin mutu ini tidak bekerja sendiri, tim penjamin mutu membentuk tim kecil lagi yang diberi

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

nama tim pengembang kurikulum yang tugasnya hanya diranah akademiknya saja”.<sup>81</sup>

Tim pengembang kurikulum merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh tim penjamin mutu yang bertujuan agar pelaksanaan akademik, baik dalam proses pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5 PPRA) berjalan dengan lancar. Mengingat dalam pelaksanaan proyek P5 PPRA ini melibatkan beberapa mata pelajaran untuk dijadikan suatu proyek sehingga membutuhkan koordinasi dan komunikasi antar guru mapel. Bapak sulis selaku waka kurikulum dalam wawancaranya juga menambahkan, sebagai berikut:

“Tim khusus pengembang kurikulum berperan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi yang dilakukan antar guru/tim dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga terdapat kesesuaian dalam menyusunnya. Tim khusus mata pelajaran juga berperan dalam menangani proyek-proyek yang direncanakan dan sudah berjalan di madrasah. Tim khusus ini dalam pelaksanaannya melibatkan banyak bapak dan ibu guru dan dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran dan proyek yang direncanakan”.<sup>82</sup>

Uraian diatas menegaskan bahwa madrasah membentuk tim yang berisikan beberapa guru mata pelajaran yang mengampu di kelas X kemudian dijadikan sebagai tim khusus untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proyek P5 PPRA. Selain itu tim pengembang kurikulum ini memiliki peran dalam melakukan kajian riset dan menyusun rencana pembelajaran serta mencari solusi dengan melakukan *sharing* atau berbagi ilmu antar guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pada penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas dalam merencanakan proyek harus

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

mengadopsi nilai-nilai agama Islam yang diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum sebagai ciri khas, karakteristik, dan kebutuhan madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru fikih kelas X, sebagai berikut:

“Tim khusus pengembang kurikulum merupakan induk dari tim penjamin mutu. Tugas pengembang kurikulum memiliki peran yang berkaitan dengan pembelajaran dan proyek P5 PPRA. Selain itu, ada penambahan istilah dari P5 menjadi p5 PPRA. Hal ini agar proyek yang direncanakan mengandung unsur-unsur religius sebagaimana substansi dari almamater madrasah yang predikatnya bukan sekolah umum, melainkan madrasah aliyah. Dibentuknya tim pengembang kurikulum tentunya untuk memudahkan kami para guru dalam komunikasi dan koordinasi yang kemudian diolah menjadi perencanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya tim pengembang kurikulum ini, para guru bisa berbagi informasi yang kaitannya dengan Kurikulum Merdeka.”<sup>83</sup>

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pembentuk tim khusus penting bagi pelaksanaan P5 PPRA. Terdapat penambahan istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan madrasah yang terjadi penambahan istilah menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5 PPRA). Dengan demikian nilai-nilai agama yang diterapkan di Madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka menjadi warna dalam bersikap, cara berpikir, dan bertindak dengan praksis pendidikan di madrasah.

c. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru fikih terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari observasi kelas, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan strategi, metode dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

media, serta kesiapan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pengetahuan pendidik dalam memahami desain dan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulis selaku waka kurikulum MAN 1 Banyumas, sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran, yang dilakukan guru menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan desain pembelajaran Kurikulum Merdeka, baik hubungannya dengan CP, tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar”.<sup>84</sup>

Dari ungkapan diatas menjelaskan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran di MAN 1 Banyumas meliputi pemahaman terhadap capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, perancangan P5 PPRA. Dalam menyusun modul ajar, guru fikih melibatkan peserta didik dalam penyusunan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan sebagaimana substansi dari implementasi Kurikulum Merdeka yang mana memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Memahami Capaian Pembelajaran

Memahami capaian pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan oleh pendidik. Setiap pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Madrasah hanya mengembangkan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah serta kebutuhan peserta didik di madrasah. Namun pada wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum, fokus MAN 1 banyumas saat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

ini bukan dalam hal mengembangkan capaian pembelajaran melainkan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar berjalan dengan baik. Menurut waka kurikulum capaian pembelajaran dikembangkan dengan visi dan misi madrasah serta kompetensi yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan waka kurikulum, sebagai berikut:

“Capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh BSKAP di MAN 1 Banyumas sudah sesuai dengan visi dan misi serta kebutuhan peserta didik sehingga fokus madrasah bukan dalam hal mengembangkan capaian pembelajaran tetapi dalam hal memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas agar berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak bagi peserta didik”.<sup>85</sup>

2) Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, yang dilakukan guru fikih dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas adalah dengan membuat perangkat pembelajaran salah satunya yaitu (TP) Tujuan Pembelajaran dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru fikih melakukannya dengan spesifik dan melalui pengukuran yang diperoleh saat pembelajaran di kelas. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu juga disesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini agar tujuan pembelajaran yang disusun mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

Alur tujuan pembelajaran menjadi panduan guru dalam mencapai capaian pembelajaran. Tanpa alur tujuan pembelajaran, pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih pada proses pembelajaran mengacu pada contoh alur tujuan pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih sebagai berikut:

“Untuk alur tujuan pembelajaran saya menggunakan format yang diberikan oleh pemerintah karena ATP yang diberikan pemerintah sudah sesuai dengan capaian pembelajaran”.<sup>87</sup>

### 3) Menyusun Modul Ajar

Dalam menyikapi Kurikulum Merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, baik dalam perancangan ATP yang dulunya silabus hingga penyusunan modul ajar. Modul ajar yang guru susun merupakan bentuk pengembangan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah sebagai panduan guru.<sup>88</sup> Mata pelajaran fikih menjadi dasar utama peserta didik di jenjang aliyah supaya peserta didik mampu memahami dan mengetahui prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dalam pembahasan tentang hukum-hukum Islam, aturan-aturan, dan tata cara beribadah kepada Allah Swt. Kemudian guru fikih dalam merancang modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran madrasah serta disesuaikan dengan TP dan ATP yang telah dirumuskan. Hal ini sebagaimana yang guru fikih katakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam menyusun modul ajar sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menyusun RPP dan juga sudah ada

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

<sup>88</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.



contoh-contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Saya mengembangkannya dengan menyesuaikan TP dan ATP. Saya sedikit mengembangkan modul ajar dalam bagian strategi, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih. Selain itu dalam menyusun modul ajar sebenarnya yang lebih saya titik beratkan pada strategi pembelajarannya. Karena dalam Kurikulum Merdeka ini kan lebih mengedepankan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik seperti contoh pada materi riba, bank, dan asuransi. Saya meninjau terlebih dahulu bahan ajar tersebut kemudian baru menentukan strategi yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik. Namun strategi ini belum mutlak diterapkan, pada kegiatan awal pembelajaran saya melakukan kesepakatan dengan peserta didik apakah setuju atau tidak jika menggunakan strategi yang telah saya susun.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati pada pelaksanaan pembelajaran, guru fikih menjadikan buku LKS sebagai panduan satu-satunya yang dijadikan media pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh guru fikih, modul ajar yang dibuat oleh guru fikih hanya dijadikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait bahan ajar yang digunakan menggunakan buku LKS, guru fikih juga menegaskan bahwa pada materi modul ajar sebenarnya tidak jauh berbeda dengan buku LKS hanya saja dalam buku LKS ini dianggap lebih relevan dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>90</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih**

Proses pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik sehingga tidak ada intervensi yang menjadi tuntutan guru yang diberikan oleh pihak sekolah. Guru

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

dan peserta didik secara bebas melakukan kolaborasi dan berkreasi demi mewujudkan keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum MAN 1 Banyumas, sebagai berikut:

“Madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan pada pengamatan yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru. Madrasah tidak memberikan kebijakan/ketentuan strategi khusus untuk mengintervensi guru pada pelaksanaan pembelajaran tetapi guru dalam menyusun desain pembelajarannya tidak boleh lepas dari yang namanya silabus dan RPP yang saat ini berganti istilah menjadi tujuan pembelajaran dan ATP. Diberikan keleluasan iya tapi tidak boleh lepas dari Capaian pembelajaran dan ATP.”<sup>91</sup>

Hal ini juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bapak banu selaku guru fikih kelas X di MAN 1 Banyumas:

“Tidak ada intervensi yang diberikan kepada guru, melainkan keleluasaan dan kebebasan yang diberikan namun harus sesuai dengan desain perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Pada intinya madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Guru tinggal menyesuaikan desain atau perangkat yang telah ditetapkan madrasah dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang kemudian dipraktekkan demi mencapai keberhasilan pembelajaran yang konstruktivistik”.<sup>92</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa madrasah tidak memberikan tuntutan kepada guru yang kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan, madrasah memberikan hak dan keleluasaan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik yang dibutuhkan. Madrasah melakukan upaya dalam mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan sarana dan prasarana baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Fasilitas madrasah yang baik akan menjadikan guru dan peserta didik merasa nyaman

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023.

dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan bukan semata mengejar target yang diajar. Madrasah juga berharap peserta didik mampu mempraktekkan apa yang didapat di madrasah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru fikih mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru fikih:

“Pada pelaksanaan pembelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka sebenarnya mungkin dirasa seperti pembelajaran pada Kurikulum 2013. Keterbatasan pengalaman menjadi salah satu faktor kendala yang saya dihadapi. Tapi bagaimanapun pembelajaran yang berjalan saya berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan IKM seperti memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik, menerapkan pembelajaran yang mandiri, dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan”.<sup>93</sup>

Dari ungkapan yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang dialami guru fikih dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan pengalaman dalam IKM menjadi salah satu faktor guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Namun guru fikih tetap berusaha memaksimalkan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar tercapainya capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas terdapat alokasi waktu belajar sebanyak dua jam pelajaran dengan durasi waktu 45 menit pada setiap mata pelajarannya.<sup>94</sup> Hal yang dilakukan oleh guru fikih di MAN 1 Banyumas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Sebelum masuk pada pembelajaran, guru fikih terlebih dahulu mengucapkan salam dan memimpin doa agar pembelajaran

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023.

berjalan dengan lancar. Guru juga melakukan *games* atau *ice breaking* agar siswa kembali fokus dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru melakukan pengondisian kelas dengan menanyakan kesiapan dan kerapian peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan motivasi dan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang dipelajari serta mengajak siswa untuk mengkaitkan hal-hal yang sudah mereka alami atau ketahui dengan materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “Disini ada yang bapak dan orang tuanya menabung di bank?”, kemudian guru memberikan pertanyaan lagi kepada peserta didik “Ada yang tahu bank itu berfungsi sebagai apa?”. Setelah itu guru melakukan refleksi pembelajaran agar siswa termotivasi untuk melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>95</sup>

Guru tidak hanya sekedar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Melainkan guru juga memberikan stimulus kepada peserta didik pada saat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran.<sup>96</sup> Sebagaimana hasil observasi pada pembelajaran fikih pada materi bank, riba, dan asuransi guru fikih melakukan kesepakatan dengan peserta didik mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan. Kesepakatan yang dilakukan guru berupa memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “Pada kesempatan kali ini kita akan belajar tentang materi bank, riba, dan asuransi dengan menggunakan strategi MASHA (*memorizing, sharing, and articulation*), apakah semua anak sepakat? atau ada usulan lain?”<sup>97</sup>. Kegiatan ini dilakukan guru fikih

---

<sup>95</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023.

<sup>96</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023

<sup>97</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023

sebagai kesepakatan yang ditawarkan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran sebagai kontrak belajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik.<sup>98</sup> Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik memiliki hak untuk memilih dan menolak pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran fikih, guru menjadi fasilitator dan peserta didik mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajarannya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru fikih pada materi riba, asuransi, dan bank menggunakan strategi pembelajaran *memorizing, articulation and sharing* sebagaimana yang disampaikan oleh guru fikih kelas X sebagai berikut:

“Saya menerapkan strategi pembelajaran yaitu *memorizing, sharing, and articulation*. Saya belajar strategi ini ketika saya mengikuti salah satu pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Menurut saya cocok untuk diterapkan pada masing-masing peserta didik yang memiliki cara belajar yang berbeda-beda.”<sup>99</sup>

*Memorizing* dilakukan dengan cara mengingat materi terhadap peserta didik yang memiliki cara belajar secara visual, yaitu peserta didik dengan membaca materi yang diberikan saja bisa paham dan menguasainya. Kemudian ada juga cara belajar secara auditori, dilakukan pada peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan mendengarkan terlebih dahulu apa yang disampaikan oleh guru. *Sharing* atau berbagi dilakukan dengan pemahaman bersama teman untuk mengingat materi yang dipahami. *Articulation* atau

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

artikulasi dimana pengajaran yang dilakukan untuk mendorong peserta didik agar mampu menjelaskan secara ulang mengenai materi yang telah disampaikan guru dan dipahami oleh peserta didik.<sup>100</sup> Hal ini didasarkan guru karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda

Tahap awal yang pertama kali dilakukan guru fikih dalam kegiatan inti adalah dengan kegiatan literasi. Hasil observasi di MAN 1 Banyumas menunjukkan bahwasannya kegiatan literasi pada kegiatan inti pada materi riba, asuransi, dan bank dilakukan dengan strategi *memorizing*, sebagai berikut, yaitu; pertama, menentukan dan memberi pemahaman tentang tujuan materi bunga, asuransi, dan bank agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Kedua, guru bertanya kepada peserta didik, “Dalam rangkuman yang telah dikerjakan oleh anak-anak, coba jelaskan apa yang kalian pahami tentang bank, riba, dan asuransi?.”, ketiga, guru memberikan permasalahan yang berkaitan tentang materi bank, riba, dan asuransi kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan bertanya terkait materi bank, riba, dan asuransi.<sup>101</sup>

Pada kegiatan selanjutnya guru membagi jumlah kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang disusun bertujuan untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan materi bank, riba, dan asuransi. Peserta didik berdiskusi dengan memberikan tanggapan tentang masalah riba yang marak terjadi di Indonesia serta melakukan rangkuman materi bank, riba, dan asuransi dengan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023

<sup>101</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023.

bahasa masing-masing peserta didik.<sup>102</sup> Kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik ini dalam sebuah kelompok disebut dengan strategi *sharing*.

Setelah dilakukannya diskusi kelompok, guru menggunakan strategi *sharing*. Guru mengemas strategi *sharing* ini dengan presentasi kelompok. peserta didorong untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian. Kegiatan presentasi dilakukan secara klasikal dengan setiap kelompoknya memaparkan hasil diskusinya dan kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya.<sup>103</sup> Kemudian pada setiap akhir presentasi guru memberikan penguatan pada proses presentasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas, guru lebih sering menggunakan cara mengajar secara auditori dan memulainya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai umpan balik untuk melihat respon peserta didik. Dari respon yang diberikan oleh peserta didik, baru lah guru memberikan penguatan dan memberikan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik.<sup>104</sup>

Guru menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran fikih secara aktif dengan memberikan stimulus kepada peserta didik. Peserta didik didorong untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas, guru lebih sering menggunakan cara

---

<sup>102</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023.

<sup>103</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023.

<sup>104</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023.

mengajar secara auditori dan memulainya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai umpan balik untuk melihat respon peserta didik. Dari respon yang diberikan oleh peserta didik, baru lah guru memberikan penguatan dan memberikan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik.<sup>105</sup>

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kelas X di MAN 1 Banyumas menunjukkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Bahkan ada beberapa peserta didik yang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Dengan memberikan pertanyaan dan merespons pertanyaan yang diberikan guru dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan M. Kafi Sya`ban siswa kelas X, sebagai berikut:

“Pembelajaran fikih menarik untuk dipelajari dan juga tidak sulit. Cara mengajar bapak Banu yang berbeda dari kebanyakan guru menjadikan pembelajarannya lucu, tidak ngantuki, dan menyenangkan. Ketika bapak Banu bertanya terkait materi saya tertarik mencoba untuk menjawabnya. Biasanya saya juga bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya pahami”.<sup>106</sup>

Dari ungkapan diatas menunjukkan pembelajaran fikih diikuti oleh peserta didik dengan baik. Strategi pembelajaran yang dibawakan oleh guru fikih lebih mengedepankan keaktifan peserta didik dibandingkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Jarang sekali terlihat peserta didik yang tidur dan mengobrol sendiri saat mengikuti pembelajaran.<sup>107</sup> Pembelajaran dengan strategi *memorizing, sharing, and articulation* dikemas dengan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara mandiri

---

<sup>105</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023.

<sup>106</sup> Wawancara dengan M. Kafi Sya`ban, Peserta didik kelas X di MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023

<sup>107</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 8 Mei 2023



mencari pengetahuannya sendiri dan peran guru hanya menjadi fasilitator, seperti dengan cara berdiskusi dan presentasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alina Alifia bahwa mata pelajaran fikih mulai menjadi salah satu pembelajaran yang favorit karena dibawakan dengan humor serta seringkali dilakukan presentasi dan diskusi.<sup>108</sup>

c. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar yang dipelajari dan hasil diskusi ataupun pemikiran pribadi siswa khususnya yang berkaitan dengan materi bank, riba, dan asuransi. Selanjutnya guru memberikan refleksi pembelajaran sebagai umpan balik kepada siswa apabila ada yang belum dipahami dari materi yang sudah diajarkan. Guru fikih juga mengarahkan siswa untuk belajar dan memberi tugas merangkum terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.<sup>109</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Penilaian kegiatan pembelajaran fikih yang dilakukan di MAN 1 Banyumas pada kelas X mengacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada peserta didik. Penentuan indikator dan perancangan instrumen penilaian dilakukan seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran fikih dilaksanakan di kelas. Indikator keberhasilan menjadi acuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan dalam observasi, proyek, kinerja, portofolio, tes tertulis, tes lisan, dan penugasan menjadi dasar dalam pembuatan instrumen penilaian di MAN 1 Banyumas.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Alina Alifia Putri, Peserta didik kelas X di MAN 1 Banyumas, tanggal 8 Mei 2023

<sup>109</sup> Hasil observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas tanggal 1 Mei 2023.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Sulis Marsudi, Waka Kurikulum MAN 1 Banyumas, tanggal 16 Mei 2023

Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam penilaiannya tidak diterapkan sistem ranking baik dari madrasah maupun dari guru. Di MAN 1 Banyumas dilakukan penilaian tanpa dilakukannya akumulasi skor satu persatu aspek serta ketiga aspek tersebut dipaparkan seadanya. Hal ini dilakukan agar terhindarnya justifikasi yang dialami peserta didik mengenai pintar dan bodohnya seorang peserta didik. Dilakukannya generalisasi pengetahuan pada seseorang sangat susah untuk dilakukan, hal ini sesuai dengan prinsip pada penilaian berbasis Kurikulum Merdeka. Artinya setiap individu memiliki kelemahan pada setiap aspek tertentu, tetapi justru ia memiliki kelebihan tertentu pada aspek lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih di MAN 1 Banyumas, sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan membuat instrumen penilaian dengan melalui kinerja peserta didik, tugas portofolio, tes tulis, proyek, tes lisan maupun penugasan. Namun penilaian tersebut bukan menjadi acuan guru dalam melakukan penilaian. Penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran dan bagaimana respon peserta didik dalam lembar refleksi yang diberikan oleh guru”.<sup>111</sup>

Dari uraian diatas juga menjelaskan bahwa guru tidak hanya mengacu pada evaluasi pembelajaran melalui penugasan, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester saja, namun guru juga melakukan penilaian saat peserta didik mengikuti pembelajaran serta penekanan refleksi pada materi dan dilakukan dengan berbarengan. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### **C. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas**

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 terkait pedoman implementasi Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwasannya

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Insan Banu Qorib, Guru Fikih Kelas X MAN 1 Banyumas, tanggal 17 Mei 2023.

dalam upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya, ditetapkan beberapa keputusan yang mana salah satunya adalah satuan pendidikan perlu mengembangkan prinsip kurikulum yang diverifikasi sesuai dengan satuan kondisi pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik.<sup>112</sup> Keputusan tersebut disahkan sebagai pengganti keputusan menteri sebelumnya yaitu tentang pedoman penerapan kurikulum pendidikan dalam satuan pendidikan sesuai kondisi khusus, karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, sehingga keputusan undang-undang perlu disempurnakan dengan keputusan yang baru yaitu implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menjadi upaya yang dilakukan dalam proses perbaikan terhadap krisis dan keterpurukan pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi dasar bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bersifat bebas, luwes, dan mandiri bagi setiap pendidik dalam merancang dan mengelola sistem pendidikan yang disesuaikan dengan capaian pendidik. Kurikulum Merdeka memberikan arti keleluasaan atau kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang disesuaikan dengan kemampuan dan capaian peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Paulo Freire yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk penindasan. Pendidikan tidak hanya bersifat kognitif saja, melainkan pendidikan juga aspek pengembangan jati diri manusia dan lainnya.<sup>113</sup> Dari pandangan tersebut dipahami bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kebebasan setiap peserta didik dalam melakukan eksplorasi kemampuan dan bakatnya dalam pembelajaran. Dalam pendidikan tidak pantas apabila adanya ketentuan dan kebijakan yang memaksa kepada pendidik dan peserta didik.

---

<sup>112</sup> Vania Sasikirana, "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0", *E-Tech Journal: Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/e-Techr*, Vol. 08, No. 02, 2020, hlm 5.

<sup>113</sup> Ahmad Syaikhudin, "Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantoro", *Cendekia: Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo*, Vo. 10, No.1, 2012, hlm 83.

Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Nadiem Makariem dirancang dalam menyelesaikan dan mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan serta memperbaiki keterpurukan pendidikan di bumi nusantara ini. Kurikulum Merdeka menjadi suatu tahap dalam mencari tahu dan cara merespon belajar peserta didik sesuai dengan perbedaan. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bisa terwujud ketika guru terus mencari tahu keberagaman masing-masing peserta didiknya. Hal ini berkaca pada permasalahan pendidikan yang kerap terjadi yang mana pelaksanaan pendidikan yang terjadi lebih bertumpu pada kemauan seorang pendidik yang seharusnya pendidik mengangkat potensi peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas sudah diterapkan pada semester ganjil tepatnya pada tahun ajaran baru 2022/2023. MAN 1 Banyumas menjadi *pilot project* dan satu-satunya madrasah di Kabupaten Banyumas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka mendapatkan respon yang positif, baik dari guru maupun peserta didik, karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan berkreasi secara mandiri bagi peserta didik dalam belajar sehingga termotivasi dalam menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Guru juga memiliki keleluasaan dalam menyusun strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakter dan bakat peserta didik tanpa ada tekanan dari lembaga luar. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas sebagai bentuk dalam menjawab tantangan zaman serta transformasi pendidikan menuju arah yang lebih baik lagi.

Alasan MAN 1 Banyumas menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi *pilot project* atau sekolah percontohan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten banyumas ialah hanya MAN 1 Banyumas-lah yang paling mapan dan layak diantara madrasah yang lain untuk diterapkannya Kurikulum Merdeka. Hal ini dilihat dari kualitas sumber daya pendidikannya, peserta didik, manajemen pengelolaan pendidikannya hingga pada sarana prasana madrasah yang mendukung. Penerapan Kurikulum Merdeka di

MAN 1 Banyumas diawali dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan hingga mengadakan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Banyumas bahwa merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makariem terdapat kaitannya dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Hal ini sesuai apa yang disampaikan beliau pada saat Hari Guru Nasional tahun 2019. Beliau menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar menjadikan kemerdekaan berpikir yang tidak dapat ditentukan guru.<sup>114</sup> Merdeka belajar yang diusung oleh Makariem menegaskan pula pada konsep kemerdekaan dalam pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang terdiri dari tiga macam, yakni; dapat mengatur diri sendiri, tidak bersandar pada orang lain, dan independen.<sup>115</sup>

Dalam tahapan penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas dikatakan masih baru berjalan selama satu tahun. Menjadikan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut belum berjalan secara menyeluruh. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut masih dalam proses adaptasi dan penyesuaian sehingga Kurikulum Merdeka baru diberlakukan bagi kelas X yaitu fase E. Meskipun demikian, proses adaptasi dan penyesuaian yang baru berjalan satu tahun ini tidak menyurutkan semangat MAN 1 Banyumas untuk terus memaksimalkan dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai transformasi pendidikan menuju arah yang lebih lagi. Berikut ini tahapan yang dilakukan MAN 1 Banyumas dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih:

---

<sup>114</sup> Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI", *2st ICIE: Internaaional Conference On Islamic Education*, Vol. 2, No, 1, 2022, hlm. 296.

<sup>115</sup> Ahmad Syaikhudin, 'Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantoro', hlm 89.

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di MAN 1 Banyumas didasarkan pada visi dan misi, target, tujuan belajar serta riset yang dilakukan pada masing-masing kelas. Adapun perencanaan pembelajaran yang terdapat di MAN 1 Banyumas, terdiri atas:

### a. Mengikuti Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk, memperbaiki, dan mengembangkan perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan para pegawai dalam keinginan yang perlu dicapai oleh lembaga. Dapat dipahami bahwasannya pelatihan adalah proses yang dilaksanakan secara sistematis dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan seorang pendidik. Dalam proses perencanaan yang dilakukan pertama kali oleh madrasah dan sebagai bentuk mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru kepada staf pendidikan di MAN 1 Banyumas adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan agar implementasi kurikulum pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dapat dikuasai, dipahami, dan diterapkan dengan baik sesuai sesuai aturan yang berlaku. Guru fikih mengikuti pelatihan dan pendampingan didalam satuan pendidikan yang diawasi oleh kepala madrasah serta mengikuti pelatihan lainnya baik yang diadakan oleh madrasah maupun pihak luar seperti pemerintah atau lembaga tertentu.

Didalam teori peneliti tidak dijelaskan terkait dengan pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun, pelatihan dan pendampingan yang diadakan tentunya menjadi modal utama bagi guru fikih untuk mengenal dan mendalami lebih jauh terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan pendampingan yang diikuti tentunya memberikan

manfaat yang besar bagi guru fikih. Terbentuknya dan berkembangnya keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan yang sifatnya tidak hanya teoritis melainkan dengan prakteknya menjadi pedoman guru fikih dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pada pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh guru fikih tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Maka ada hal lain yang dilaksanakan oleh guru fikih yaitu dengan cara saling bertukar informasi antar guru mata pelajaran dengan saling berkoordinasi terkait hal yang perlu dipersiapkan, dilaksanakan, dan diperbaiki dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Membentuk Tim Khusus Kurikulum Merdeka

Dalam upaya memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas, madrasah mengeluarkan SK guna terbentuknya tim penjamin mutu guna mengelola perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah. Tim penjamin mutu ini beranggotakan staf kurikulum, staf humas, staf sarpras, dan beberapa staf guru lainnya agar saling berkoordinasi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Tim penjamin mutu ini memiliki tugas dan fungsi yang luas, tidak hanya mengurus bidang akademik saja. Tugas dan fungsi tim penjamin mutu yaitu berhubungan dengan kesiswaan, administrasi, desain Kurikulum Merdeka di madrasah, sarana dan prasarana, serta humas. Dengan demikian tim penjamin mutu sebagai sebuah kelompok yang menyiapkan berbagai hal agar implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi tim penjamin mutu, agar pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka lebih tuntas dirasakan oleh peserta didik, tim ini membentuk tim yang mengurus dibidang akademik baik dalam pembelajaran dan

pelaksanaan P5 PPRA, yang diberi nama tim khusus pengembang kurikulum. Pembentukan tim khusus ini tidak lain adalah untuk memudahkan proses koordinasi dan komunikasi antar guru baik yang berkaitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan proyek P5 PPRA.

Pada jenjang madrasah mengalami penambahan istilah dari jenjang sekolah umum. Di jenjang umum namanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemudian dijenjang madrasah mengalami pengembangan yang mana penamaan istilahnya menjadi menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatil Lil Alamin (P5 PPRA). Pengembangan istilah proyek ini mengingat madrasah sebagai satuan pendidikan Islam yang mana nilai-nilai agama diterapkan di Madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka menjadi warna dalam bersikap, cara berpikir, dan bertindak sebagai praksis pendidikan di Madrasah. Sehingga dalam pelaksanaan P5 PPRA di MAN 1 Banyumas juga harus dilaksanakan dengan nilai-nilai agama Islam yang diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum sebagai ciri khas, kebutuhan, dan karakteristik madrasah.

Didalam teori peneliti tidak dijelaskan tentang adanya pembentukan tim khusus dalam merancang rencana pembelajaran fikih. Tetapi di dalam Kurikulum Merdeka didalam merancang perencanaan pembelajaran tidak perlu mencari ilmu atau belajar kepada pakar pendidikan, cukup belajar dengan sesama guru dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan baik serta berbagi ilmu dalam merancang pembelajaran.

Hal ini tentu menjadi pembandingan antara fakta yang ada di MAN 1 Banyumas bahwasannya tim khusus pengembang kurikulum menjadi penting. Hal ini bermanfaat dan diperlukan dalam merancang pembelajaran yang secara fungsi sebagai jembatan koordinasi antar guru, melakukan pemetaan dalam



konsentrasi bahan ajar antar guru pada masing-masing rombel kelas, dan melakukan kesamaan pandangan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu juga membuktikan bahwa MAN 1 Banyumas dalam implementasi Kurikulum Merdeka disambut dengan usaha maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran yang konstruktivistik.

c. Penyusunan perangkat pembelajaran

Guru fikih di MAN 1 Banyumas tidak hanya sekedar melakukan perencanaan pembelajaran yang berlandaskan pada capaian pembelajaran, TP dan ATP. Namun guru fikih dalam merancang perangkat pembelajaran juga melibatkan peserta didik. Dengan demikian, guru fikih melakukan riset pada masing-masing kelas serta menggali potensi untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik serta menentukan metode dan strategi yang efektif digunakan di kelas tersebut. Secara umum pembelajaran fikih di kelas X adalah pembelajaran yang mengajarkan muamalah dan 5 prinsip dasar hukum Islam yang diajarkan dengan cara pembiasaan dan ceramah. Akan tetapi pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas dikemas dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik serta dalam penyusunan rencana pembelajaran melibatkan peserta didik. Akhirnya proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif, peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori saja, namun peserta didik mampu mempraktekkan dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dilibatkan dalam kesempatan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik diberi hak dalam menerima dan menolak strategi ataupun metode yang ditawarkan oleh guru. Selain itu peserta didik juga diberi hak dalam meminta materi tambahan dari bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian peserta didik secara aktif

dan mandiri dapat berpartisipasi dalam proses belajar sehingga menghilangkan kejenuhan dalam belajar dan diawasi dengan baik oleh guru.

Dalam Kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran disusun oleh guru meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada standar isi. Sedangkan di MAN 1 Banyumas pada implementasi Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran dirancang oleh guru dan melalui koordinasi dengan tim khusus pengembang kurikulum pada setiap tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan program setiap semester. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas dikategorikan dalam mata pelajaran yang mengacu pada pancakarakter edukasi sistem (PKES) dalam memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul ajar.

#### 1) Memahami Capaian Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran di MAN 1 Banyumas, capaian pembelajaran menjadi dasar tim pengembang kurikulum dalam menyusun tujuan pembelajaran. Meskipun pembagian fase dalam capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, MAN 1 Banyumas dalam melakukan pengembangan dan perumusan capaian pembelajaran disesuaikan dengan visi dan isi madrasah. Selain itu, penyusunan capaian pembelajaran yang dirancang di MAN 1 Banyumas disesuaikan dengan pengembangan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik. Setelah capaian pembelajaran disusun dan dapat dipahami, baru-lah guru memahami capaian pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut didapatkan kesamaan dengan teori peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir dalam jurnalnya yang berjudul Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar

yang mana dalam merancang capaian pembelajaran disesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling berkaitan sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.<sup>116</sup>

## 2) Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran (TP) pada pembelajaran fikih disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada desain Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas. Capaian pembelajaran menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu bentuknya kompetensi dasar dan silabus berdasar pada standar isi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syahrul Hamdi dalam jurnalnya yang berjudul Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Selain itu pada kompetensi dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar utama dalam membuat tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal.<sup>117</sup>

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas dilakukan dengan improvisasi, yaitu menekankan pada motivasi internal, mengurangi dan meminimalisir penggunaan metode ceramah, keterlibatan peserta didik dalam penyusunan tujuan pembelajaran, memberikan stimulus kepada peserta didik, dan membuat pertanyaan yang variatif dalam proses belajar. Dapat dikatakan bahwa guru fikih di MAN 1 Banyumas adalah pendidik yang

---

<sup>116</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", hlm. 130.

<sup>117</sup> Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik", hlm. 127.

profesional karena adaptif. Peserta didik membutuhkan guru yang adaptif, maksudnya mereka yang selalu berinteraksi setiap hari, setiap minggu, dan disetiap ajaran baru. Selain capaian pembelajaran yang menjadi dasar dalam membuat perangkat pembelajaran, guru fikih juga menyesuaikan dengan bahan ajar dan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian dari sisi penyusunan rencana pembelajaran, guru tidak terlalu dibebankan pada penyusunan perangkat pembelajaran, karena guru yang adaptif tahu kenapa, apa tujuannya, dan apa kemudian yang bisa paham konteksnya.

Dalam teori peneliti dijelaskan bahwasannya penting menambahkan dan menetapkan kompetensi dan lingkup materi sebagai tujuan dalam perencanaan pembelajaran.<sup>118</sup> Hal ini karena sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara ideal yang semestinya tujuan perjalanan menjadi pasti bahwa individu selalu berkompetisi dengan dirinya sendiri karena hanya pada saat itu komitmen bisa terjadi dan dilatih. Apabila melakukan survei pada setiap kelas dan kemudian bertanya kepada peserta didik untuk apa belajar ini?, Kemungkinan besar hampir tidak ada yang mau menjawab, jawabannya mungkin karena dibuka ditulis harus belajar ini. Sebenarnya jawaban tersebut tidak ada kaitannya dengan keingintahuan akan pengetahuan dan kehidupan. Maka dengan ini perlu dan penting akan komitmen tujuan pembelajaran. Apabila tidak adanya kejelasan pada tujuan pembelajaran, maka dapat dipastikan guru dan peserta didik sekedar melaksanakan kewajibannya sehingga hanya pada target yang dicapai bukan pada esensi dari pembelajaran. Sehingga formalitas pembelajaran dikelas begitu nampak dan sebatas

---

<sup>118</sup> Muhammad Ilham Akbar, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”, hlm. 56.

menggugurkan kewajiban serta membuat pembelajaran cepat selesai. Selama ini mayoritas orang beranggapan belajar dikelas agar mendapatkan ijazah, gelar sarjana, menjadi keren dan lainnya. Sejatinya belajar dikelas adalah agar meningkatkan kualitas diri dengan rasa keingin-tahuan akan pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru fikih adalah dengan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran menjadi serangkaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan pada setiap fase yang tersusun secara sistematis dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran yang dirancang guru fikih menjadikan guru dan peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran diakhir fase. Alur tujuan pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan logis mampu menjadikan pembelajaran lebih bernilai dan berdiferensiasi. Pada ATP pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, guru mengacu pada panduan yang sudah disediakan pemerintah. Dalam alur tujuan pembelajaran berisikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

ATP yang digunakan guru fikih untuk pelaksanaan pembelajaran sebenarnya sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Rifa`I Ahmad dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah, menjelaskan bahwa ATP pada pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan pada ATP yang disusun meliputi perencanaan, pengaturan pembelajaran, dan evaluasi.<sup>119</sup> Namun ada beberapa yang perlu menjadi perhatian guru fikih agar ATP yang disusun dan

---

<sup>119</sup> Rifa`I Ahmad, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah", hlm. 11.

dikembangkan guru fikih dapat mencapai capaian pembelajaran dengan lebih maksimal. Guru fikih perlu mengembangkan memodifikasi dan mengembangkan ATP dengan kompetensi, konten, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini penting agar ATP yang disusun mampu lebih maksimal dalam pengembangan tiga kompetensi peserta didik diantaranya yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru fikih perlu mengembangkan ATP dengan karakteristik mata pelajaran fikih dan peserta didik agar pembelajaran mampu berjalan lebih berdiferensiasi dan fleksibel. Guru fikih perlu mengembangkan ATP dengan tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya agar dapat menciptakan satu alur pembelajaran yang logis dan sistematis dari awal hingga akhir fase.

### 3) Menyusun Modul Ajar

Dalam penyusunan modul ajar pada pembelajaran fikih sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013. Yang membedakan adalah terdapat penggantian nama dan istilah disetiap bagian perangkat pembelajaran. Guru fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, dalam pembuatan modul ajar guru fikih pada materi bank, riba, dan asuransi masih mengacu pada panduan modul ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru fikih mengembangkan modul ajar terkait strategi dan metode yang digunakan. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan meningkatkan kemandirian dan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada teori peneliti yang mana modul ajar bertujuan dalam membantu kegiatan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan relevan dan fleksibel.<sup>120</sup> Namun yang perlu menjadi perhatian guru fikih

---

<sup>120</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022.

dalam penyusunan modul ajar hanya menjadikannya sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan sebagai bahan ajar utama yang diberikan kepada peserta didik. Padahal secara substansi modul ajar sebagai panduan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik karena mencakup materi-materi yang dipelajari.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Banyumas sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik. Pihak sekolah tidak melakukan intervensi kepada guru sehingga guru secara mandiri mampu berkreasi dan berelaborasi. Sama halnya dengan penggunaan metode, pendekatan, dan strategi pembelajarannya yang tidak ada ketentuan dalam pelaksanaannya, namun madrasah tetap memberikan rambu-rambu dalam memberikan kebijakan yang harus ditaati oleh guru.

Peran madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas adalah dengan melakukan upaya-upaya dengan mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik dan mendukung. Dengan demikian, pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan harapannya peserta didik mampu melakukan pembiasaan dari apa yang mereka peroleh untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru fikih dalam pelaksanaan pembelajaran mengakui bahwa belum menerapkan sepenuhnya hakikat Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan pengalaman menjadi salah satu faktor yang dialami guru. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih guru lebih menitikberatkan pada pendekatan saintifik ditimbang dalam menanamkan profil pelajar pancasila dalam unsur pembelajaran. Namun guru fikih mencoba untuk memaksimalkan

IKM pada pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai capaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas alokasi waktunya sebanyak dua jam pelajaran dengan durasi waktu 45 menit dari setiap satu jam pelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan memimpin doa, kemudian memberikan apersepsi dan dilanjutkan dengan refleksi. Selain itu, guru juga melakukan *ice breaking* agar siswa tidak jenuh dan mengantuk. Guru juga melakukan tanya jawab yang ditujukan kepada peserta didik mengenai materi bank, riba, dan asuransi serta strategi *memorizing, sharing, and articulation* yang akan diterapkan sesuai keinginan didik. Dan siswa mempunyai hak untuk memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan guru dan juga mempunyai hak untuk menolak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terdapat 4 tahapan yang dilakukan guru pada awal kegiatan pembelajaran fikih pada penerapan Kurikulum Merdeka.

Kemerdekaan belajar selain memberikan kebebasan kepada peserta didik juga memberikan komitmen dalam menentukan target tujuan belajar yang dapat mendorong keterampilan belajar. Peneliti mendapatkan proses pembelajaran yang berbeda di MAN 1 Banyumas dimana dalam praktiknya peserta didik menjadi aktif dan partisipatif dalam mengerjakan risetnya masing-masing. Dengan dilakukannya penentuan strategi pembelajaran melalui kesepakatan yang ditawarkan menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang konsisten dalam belajar. Secara bertahap peserta didik menjadi sadar mengenai sejauh mana kemampuannya sehingga secara mandiri mampu mampu menentukan sendiri seberapa banyak yang bisa dikerjakan dengan waktu yang dibutuhkannya. Dengan demikian



secara bertahap peserta didik dapat membangun karakternya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muharrom dalam jurnalnya bahwa kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran menjadi aktualisasi dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>121</sup>

Sementara itu dalam Kurikulum 2013 terdapat 5 aktifitas pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, di antara lain; mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, memberikan motivasi, memberikan pertanyaan sesuai dengan yang akan dipelajari dan materi yang diajarkan sebelumnya, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus. Yang membedakan secara signifikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu pada Kurikulum 2013 tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam menerima ataupun menolak strategi dan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru.<sup>122</sup>

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka kelas X di MAN 1 Banyumas dilakukan dengan beberapa langkah melalui contoh pada penerapan pembelajaran pada materi riba, asuransi, dan bank. di antaranya *pertama*, memberikan pemahaman akan tujuan materi riba, asuransi, dan bank. Agar murid tahu dan paham pada materi yang akan dipelajari. *Kedua*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi riba, asuransi, dan bank?. *Ketiga*, guru menerapkan strategi *Memorizing, Articulation, and Sharing*, karena setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam. Kegiatan pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas pada kelas X dikemas dengan metode diskusi kelompok. Kegiatan diskusi

---

<sup>121</sup> Muharrom dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang", hlm. 44.

<sup>122</sup> Marnis Susanti, dkk, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", hlm. 44.

kelompok ini dilakukan dengan strategi *memorizing, sharing, and articulation*.

Pada penggunaan strategi *memorizing* pemberian materi ditujukan bagi siswa yang memiliki gaya belajar secara visual, peserta didik dengan membaca buku materi saja dapat memahami dan menguasai materi. Sedangkan bagi murid yang memiliki gaya belajar secara auditori dilakukan dengan pemberian materi melalui penjelasan guru. Pada strategi *memorizing* ini guru mengemasnya dengan mendorong siswa untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menjelaskan kembali terkait materi bank, riba, dan asuransi. Selain itu, peserta didik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang ingin ditanyakan.

Pada strategi *sharing* dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk secara mandiri dan berani menjelaskan ulang mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru mengemasnya dengan dilakukannya diskusi kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru mengenai tanggapan dalam menyikapi permasalahan riba yang masih marak terjadi di Indonesia serta melakukan review terkait materi bank, riba, dan asuransi dengan menggunakan bahasa masing-masing peserta didik. Diskusi kelompok dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat berbagi pemahaman dengan teman, hal ini dilakukan dengan mengingat materi yang dipelajari.

Kemudian strategi *articulation* dikemas oleh guru dengan dilakukannya presentasi masing-masing kelompok secara bergantian. Presentasi dilakukan agar semua peserta didik dapat memahami setiap pemikiran yang diberikan mengenai materi yang berkaitan dengan bank, riba, dan asuransi. Selain itu semua peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya kepada masing-masing kelompok yang presentasi.

Pada pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, guru juga perlu menghindari pemberian materi dengan cara ceramah yang mana proses mengingat yang didapatkan peserta didik hanya dalam jangka waktu yang pendek. Peneliti juga mendapatkan kesamaan teori menurut Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati dalam jurnalnya dengan apa yang diterapkan oleh guru fikih yang mana disaat pembelajaran dikelas guru mendorong kemandirian peserta didik dengan membiasakan dengan interaksi optimal antar peserta didik. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>123</sup> Disisi lain tantangan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan peserta didik adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dampak positif apabila mendorong kemandirian peserta didik saat proses pembelajaran adalah menghilangkan rasa takut bagi peserta didik sehingga berani dalam menyampaikan ide-ide tanpa adanya rasa beban dan tidak takut salah. Secara terbuka memberikan peluang bagi peserta didik dalam melakukan eksplorasi dan elaborasi dalam menyampaikan argumen dan pandangannya dalam menyikapi materi yang sudah diberikan. Selain itu, dengan kemandirian belajar, peserta didik tidak difokuskan dengan memahami materi dengan cara menghafal yang tentunya hanya bertahan dalam jangka waktu dekat dan membosankan. Sebagaimana pesan dan kesan pada saat pelaksanaan pembelajaran fikih yang selama ini berjalan dengan mendengarkan ceramah, menjawab latihan soal, dan menghafalkan materi belajar. Sejalan dengan pembelajaran fikih di MAN 1 Banyumas bahwa penerapan kemandirian belajar yang ditekankan dengan harapan peserta didik dapat terlibat aktif dalam memberikan sumbangsuhnya dalam

---

<sup>123</sup> Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, "Metode Demosntrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih", hlm. 98.

perasaan, pemikiran, dan pandangannya. Sehingga membentuk mental dan keberanian peserta didik dalam berbagai kesempatan pembelajaran untuk aktif tanpa adanya beban untuk takut akan keasalahan nantinya.

Peneliti menilai bahwa guru fikih dalam implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik walaupun menurut beliau masih dirasa dengan pendekatan autentik pada kurikulum 2013. Namun pada pelaksanaan pembelajarannya guru fikih secara bertahap mampu mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis secara mandiri sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang Anita Jojor dalam jurnalnya menjelaskan bahwa diterapkannya kurikulum merdeka agar pembelajaran berjalan lebih sederhana. Artinya pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap.<sup>124</sup>

Peneliti melakukan observasi di MAN 1 Banyumas pada dua kelas yang diampu oleh guru fikih yaitu kelas X1 dan X2. Diantara dua kelas tersebut kelas X1 dikenal sebagai kelas unggulan karena MAN 1 Banyumas mempunyai program kelas berprestasi sehingga peserta didik yang memiliki prestasi dan kompetensi belajar yang baik ditempatkan di kelas X1. Penempatan layak atau tidak layaknya peserta didik di kelas X1 ini dilakukan madrasah dengan melakukan *placement test* yang dilaksanakan setelah kegiatan masa orientasi madrasah (MATSAMA). Berkaca dari hal tersebut guru fikih menerapkan strategi *memorizing, sharing, and articulation* karena menyadari bahwa peserta didik yang diajar oleh guru fikih mempunyai keterampilan belajar yang majemuk dan berbeda-beda.

---

<sup>124</sup> Anita Jojor, dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", hlm. 5150.

Maka dari itu guru fikih selalu memberikan pancingan pertanyaan kepada peserta didik disaat melakukan pembelajaran.

Peneliti menganggap strategi yang dipraktekkan guru fikih dianggap efektif diterapkan pada lingkungan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik menjadi aktif dalam mencoba menyampaikan gagasannya dan guru fikih tidak secara terburu-buru dalam memberikan penguatan atau komentar yang diberikan. Guru fikih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memikirkan ulang, membangun koneksi, dan melakukan eksplorasi dalam merespons pertanyaan, pendapat, dan membangun pengalaman. Selain itu, peneliti menganggap pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas X1 dan X2 peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih membantu peserta didik dalam mengenal dan mengetahui hukum Islam tanpa harus menghafal fakta semata.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru fikih dalam menerapkan strategi pembelajaran *memorizing, sharing, and articulation*. Yaitu bagaimana seorang guru mengajar peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar, apa yang sudah dikuasai peserta didik pada proses pembelajaran, dan sejauh mana pergeseran yang dibangun oleh peserta didik. Hal ini penting karena seringkali guru melakukan sama rata pada kemampuan peserta didik dalam interaksi belajar. Padahal faktanya peserta didik memiliki kesiapan dan kemampuan yang berbeda-beda. Peran guru adalah melakukan pendampingan pada peserta didik untuk menemukan apa yang bisa dibangun peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya secara mandiri. Selain itu yang tidak kalah penting adalah membangun dan mengembangkan mental peserta didik untuk yakin dalam mencapai keberhasilan belajar.

Dampak strategi *memorizing, sharing, and articulation* di MAN 1 Banyumas berjalan dengan baik dapat dilihat ketika saat

guru melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Antusiasme peserta didik mulai nampak pada saat guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada peserta didik untuk memaparkan beragam ide yang telah didiskusikan dan kemudian dilakukan presentasi. Para murid secara mandiri mulai membangun kemampuan belajarnya melalui penanaman pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih. Dan pada akhirnya madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik untuk membangun keterampilan belajarnya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini terdapat evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya sebagai proses menentukan hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Ada 3 tahapan yang dilakukan guru fikih dalam menutup kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya, *pertama*, guru memberikan umpan balik dan refleksi pada materi pembelajaran serta murid diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. *Kedua*, guru memberikan penekanan kepada peserta didik untuk membiasakan dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kemanfaatan untuk diri sendiri dan kemaslahatan bersama. *Ketiga*, sebagai tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik diberi tugas berupa lembar kerja siswa.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Evaluasi atau biasa yang disebut dengan penilaian memiliki kaitan yang erat dengan penilaian, evaluasi, dan pengukuran hasil dari

proses pembelajaran. Pada umumnya Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga terdapat keleluasaan dalam melakukan penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan yang melibatkan penilaian tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Pada kegiatan ini guru melakukan proses pembelajaran yang sifatnya penilaian. Sebab alat yang digunakan dalam mengukur capaian tujuan pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi, serta menjadi barometer dari perencanaan dan pengembangan.

Selain itu, alat dan metode yang digunakan pada akhir pelajaran dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah tes tulis, tes perbuatan, dan tes lisan. Sebagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Banyumas. Evaluasi yang dilakukan MAN 1 Banyumas dalam pembelajaran fikih mengacu pada indikator hasil belajar yang terfokus pada peserta didik. Perancangan indikator dan perancangan instrumen penilaian dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran fikih berlangsung dikelas. Indikator keberhasilan menjadi acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru fikih membuat instrumen penilaian didasarkan pada observasi, P5, kinerja, portofolio, tes lisan, tes tulis, dan penugasan pada setiap akhir KD pembelajaran.

Peneliti dalam melakukan observasi di MAN 1 Banyumas pada pembelajaran fikih mendapati kesesuaian dengan teori menurut Risma dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa evaluasi pada Kurikulum Merdeka mencakup asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>125</sup> Guru fikih di MAN 1 Banyumas menggunakan asesmen sumatif dan asesmen formatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran fikih. Bentuk penilaian sumatif yang digunakan guru fikih dalam mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengukuran kinerja, tugas portofolio, tugas P5 PPRA, tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan. Sedangkan dalam penilaian formatif yang dilakukan guru fikih dengan memberikan

---

<sup>125</sup> Risma, "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA NEGERI 6 PALOPO", hlm 19.

penekanan refleksi dalam melihat respon peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Hal yang menjadi perhatian guru dalam melakukan evaluasi adalah pada penilaian formatif. Evaluasi yang lebih ditekankan pada pembelajaran fikih di kelas X oleh guru yaitu penilaian secara sumatif. Sedangkan penilaian secara formatif hanya dilakukan melalui respon peserta didik saat guru melakukan refleksi. Hal ini yang menjadikan guru fikih lebih menekankan pada penilaian sumatif bukan penilaian formatif. Seharusnya guru fikih melakukan penilaian sumatif dan formatif secara berkesinambungan. Artinya penilaian tidak dititikberatkan pada pengukuran hasil belajar peserta didik saja melainkan juga dilakukan pada pemantauan dan perbaikan proses belajar pada evaluasi yang dilakukan. Sehingga dengan baik mampu mengetahui identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan yang mereka hadapi, dan mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik. Penilaian hal semacam ini dapat dilakukan guru dengan berbagai macam hal seperti bertanya, diskusi, umpan balik yang diberikan guru, penilaian diri dan antar teman, dan masih banyak penilaian lainnya. Sehingga diskusi, bertanya, dan umpan balik yang diberikan guru fikih tidak hanya sekedar dalam proses penyampaian pengetahuan peserta didik saja melainkan juga sebagai penilaian yang dilakukan dalam mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, kemudian melakukan analisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas sudah berjalan dengan baik meskipun dalam penerapannya baru berjalan selama satu tahun. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas didasarkan pada visi, misi, target belajar, dan tujuan pembelajaran. Terdapat tiga tahapan dalam perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Banyumas, yaitu; mengikuti pelatihan dan pendampingan, membentuk tim khusus pengembang kurikulum, dan menyusun perangkat pembelajaran.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas sepenuhnya diserahkan kepada guru dan peserta didik. Madrasah tidak memberikan intervensi dan tuntutan kepada guru kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih masih didominasi oleh pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan menanamkan projek profil pancasila pada

pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengalaman guru dalam IKM. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan guru fikih dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas mengacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada peserta didik. Indikator keberhasilan menjadi acuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Banyumas pada mata pelajaran fikih kelas X dilakukan dengan penilaian sumatif dan penilaian formatif. Pada evaluasi pembelajaran guru lebih menekankan pada penilaian sumatif dibandingkan dengan penilaian formatif. Penilaian formatif dilakukan guru melalui refleksi yang diberikan guru kepada peserta didik. Sedangkan pada penilaian sumatif dilakukan dengan tes lisan, tes tulis, tugas portofolio, penilaian harian, PTS, dan PAS.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih adanya kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang sepantasnya terjadi sebagai bahan evaluasi, pengalaman, dan pembelajaran peneliti dalam penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan, kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang terjadi. Masih kurangnya eksplorasi observasi yang telah dilakukan peneliti yang dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Peneliti menyadari akan hal itu karena kesibukan peneliti dan keterbatasan waktu yang menyita pikiran dan waktu.

Keterbatasan selanjutnya adalah mengenai kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian tidak berjalan dengan maksimal. Keputusan peneliti dalam menggunakan

metode kualitatif sebenarnya mengharuskan peneliti untuk melakukan banyak interaksi dengan subyek dan obyek penelitian. Maka banyak yang waktu yang terbuang dalam menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas, berikut saran peneliti yang sekiranya menjadi hal yang bermanfaat dan kemudian menjadi bahan evaluasi kedepannya, khususnya bagi pihak madrasah serta pribadi peneliti maupun peneliti-peneliti lainnya:

#### 1. Bagi MAN 1 Banyumas

Untuk MAN 1 Banyumas, diharapkan bagi pihak madrasah untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pengadaan kegiatan yang produktif baik melalui pembinaan ataupun pelatihan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu memahami baik atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

Untuk guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya guru fikih agar secara konsisten menciptakan pembiasaan pendidikan yang baik. Senantiasa meningkatkan kompetensi profesional pendidiknya. Dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan pembelajaran dalam mencegah kesalahan konsep pembelajaran yang sampai saat ini masih terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Banyumas ataupun

implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran dan sekolah lainnya dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, agar mendapatkan analisis-analisis data yang lebih lengkap dan tepat khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2006. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Islamica*. Vol. 1, No. 1.
- Akbar, Muhammad Ilham. 2021. "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*", Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ariyanti, Dwi. 2023. "*Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Lampung*", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Damaianti, dkk. 2021. "Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No.2.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Jakarta*. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>, diakses tanggal 13 Mei 2023, pukul 15.00.
- Dewanti, Rahmi, & A Fajriwati. 2020. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih". *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1.
- Direktorat SMP, 'Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00.
- Hamdi, Syahrul, dkk. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik". *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol.7, No.1.
- Hasnawati. 2021. "*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo*", Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI". *2st ICIE: Internaational Conference On Islamic Education*. Vol. 2, No. 1.

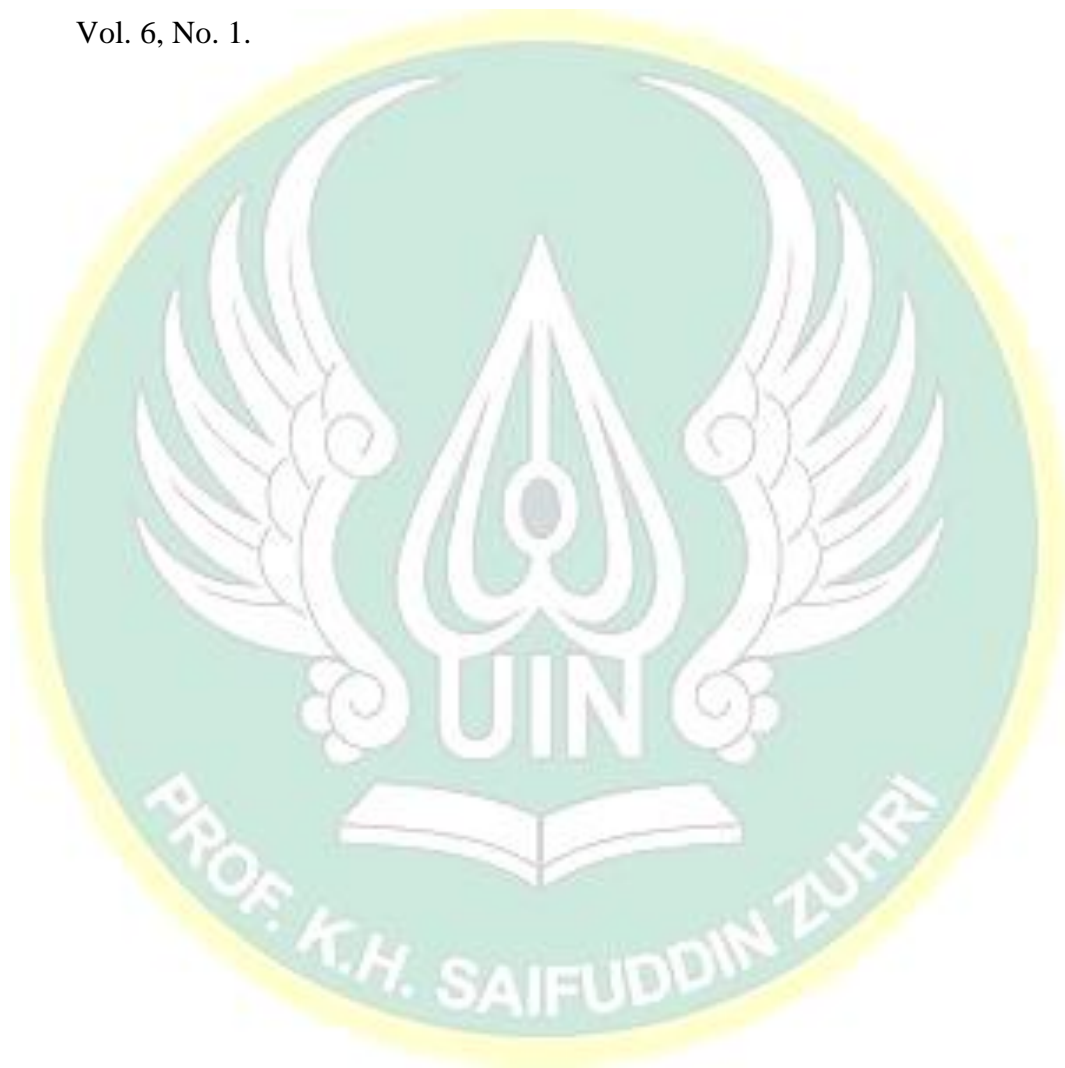
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2008. *Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Jojo, Anita, dkk. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 ( Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)". *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No .4.
- Kemendikbud, Data MAN 1 Banyumas, [www.pd.data.kemendikbud.go.id](http://www.pd.data.kemendikbud.go.id). Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.00.
- Kemendikbud. "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas", <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>, diakses tanggal 3 April 2023 pukul 14.00.
- Kurnia, Alaika M. Bagus, Dkk. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- MAN 1 Banyumas, 2018, <https://man1banyumas.sch.id>, diakses 2 November 2022 pukul 21.00
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022'
- Mu'amalah, Kholis. 2020. "Perubahan, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli)". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4, No.1.
- Muharrom, dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. Vol. 3, No .1.
- Mulyasa, E.. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey". *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 1.

- Noor, R. Zulki Zulkilfli, 2015, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D' Yogyakarta: DEEPUBLISH,
- Notonagoro. 1984. "Pancasila Dasar Falsafah Negara". *Jurnal Bina Aksara*. Vol. 1, No. 1.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Inovasi Kurikulum". *Jurnal UPI*. Vol. 19, No. 2.
- Perwitasari, Dian Fitri. 2013. "Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ Di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, Dan Kompetensi TKJ Siswa Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian". *Pendidikan Sains*, Vol. 1, No. 4.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. 2021. *Kurikulum Dan Pembelajaran* . Deli Serdang: Yayasan Kita Penulis.
- Rifa'i, Ahmad, dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Administrasion*. Vol. 3, No. 8.
- Risdianto, Eko. 2019. "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia". Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Risma. 2022. "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo", Skripsi: Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sasikirana, Vania. 2020. "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0". *E-Tech Journal*. Vol. 08, No 02.
- Semiawan, Conny R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia.
- Sidik, Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiri, Wiku Aji & Sigit Priatmoko. 2020. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar". *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4. No. 1
- Sunu, 2019. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Pamekasan". *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 6, No. 1.
- Sunur, E.K. 2022. "Problem Fisikalisme Nonreduktif Dan Solusi Hilomorfisme Thomistik". *Jurnal Diskursus*. Vol, 1, No. 1.
- Susanti, Marnis, dkk. 2023. "Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum

Merdeka", *Jurnal Basicedu*. Vol. 7, No. 1.

Syaikhudin, Ahmad. 2012. "Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantoro". *Cendekia: Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo*. Vol. 10, No.1.

Yamin, Muhammad, & Syahrir Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6, No. 1.







**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana respon anda terhadap konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas sudah stabil dan efisien ?
3. Apa strategi Madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka ?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Banyumas pada penerapan Kurikulum Merdeka?
5. Apakah terdapat team teaching atau tim khusus dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah?
6. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya pada mata pelajaran fikih?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya pada mata pelajaran fikih?
8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH**

1. Bagaimana respon bapak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah?
2. Menurut anda, apakah pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang dilakukan guru pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana peran team teaching/tim khusus mata pelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka?
6. Apa metode, strategi, dan media yang bapak gunakan di kelas? Apakah madrasah melakukan intervensi mengenai penggunaan komponen pembelajaran?
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada penerapan Kurikulum Merdeka?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Apakah mata pelajaran fikih sulit?
2. Bagaimana pembelajaran fikih di kelas yang dilakukan oleh guru?
3. Bagaimana pendapatmu saat pelajaran fikih berlangsung?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fikih?



## WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

### 1. Bagaimana respon anda terhadap konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Tentunya pihak madrasah menerima dan meresponnya dengan sangat positif. Saya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah karena pada kurikulum ini peran guru sebagai fasilitator sehingga titik fokus pada saat pembelajaran terpusat pada peserta didik. Namun pada pelaksanaan pembelajarannya harus disesuaikan dengan konsep fleksibilitas yang disesuaikan dengan lingkungan kelasnya, disesuaikan dengan fase-fasenya, dan hal-hal yang dibutuhkan masing-masing peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Jadi peran guru sebagai fasilitator disaat pembelajaran bersifat fleksibel.

### 2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas sudah stabil dan efisien ?

Jujur saja bahwa pelaksanaan IKM di MAN 1 Banyumas baru berjalan satu tahun ini dan baru diberlakukan hanya untuk kelas X. Hal ini dikarenakan masih dalam tahap penyesuaian. MAN 1 Banyumas ditunjuk menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang telah menerapkan IKM atau dapat dikatakan *pilot project* di Kabupaten Banyumas. Dan di Karesidenan Banyumas yang menjadi *pilot project* ada Banyumas 1 yaitu MAN 1 Banyumas, Cilacap 2 yaitu MAN 2 Cilacap yang ada di Majenang, dan MAN 1 Banjarnegara. Sedangkan yang di Purbalingga diterapkan bukan pada Madrasah Aliyah Negeri melainkan pada Salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang ada disana. MAN 1 Banyumas mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini dengan meraba-raba atau bertahap, baik dalam perencanaannya seperti apa?, pelaksanaannya seperti apa?, dan jujur kami masih sambil belajar dengan menengok pada sekolah tetangga yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka khususnya pada sekolah penggerak.

Mengacu dari sekolah penggerak tersebut kami menjadi tahu bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, kemudian kita terapkan dan sesuaikan di Madrasah ini. Salah satu penyesuaiannya adalah dimapel keagamaan yang mana di Madrasah terpecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti al-Quran hadis, fikih, akidah akhlak, dan lainnya. Proyek pelajar pancasila juga ada tambahan kalo di sekolah umum proyeknya hanya P5 saja, kalo di Madrasah Aliyah ada tambahannya yaitu P5 PPRA berarti disitu ada tambahan proyek rahmatallil`alamin. Berjalannya proyek tersebut di Madrasah ini dikatakan berjalan dengan lancar namun masih bisa dikatakan dengan IKM rasa Kurikulum 2013, yang mana pada intinya IKM di MAN 1 Banyumas ini masih pada tahap penyesuaian. Masih ada beberapa bagian dan hal yang perlu disempurnakan pada pelaksanaan IKM di MAN 1 Banyumas.

### **3. Apa strategi Madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka ?**

Sebenarnya banyak strategi yang dilakukan madrasah baik dalam bentuk administrasi hingga sarana dan prasana/fasilitas madrasah. Salah satu alasan MAN 1 Banyumas menjadi satu-satunya madrasah percontohan untuk diterapkannya Kurikulum Merdeka karena pada saat supervisi yang dilakukan oleh kemenag, MAN 1 Banyumas menjadi madrasah yang dianggap yang paling mapan dibanding madrasah lainnya yang ada di Banyumas. “Strategi paling awal yang dilakukan dalam menyambut Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam dua tahap. Pelatihan pertama diadakan oleh pemerintah sebagai upaya mengenalkan dan memberi pemahaman yang diberikan kepada pihak madrasah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan kedua diadakan oleh madrasah dengan mengundang tim khusus dari pemerintah untuk melakukan bimbingan dan pendampingan kepada guru agar mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka secara mendalam, selain itu guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan diluar madrasah

**4. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Banyumas pada penerapan Kurikulum Merdeka?**

Dalam perencanaan yang dilakukan pada tahun pertama baru diberlakukan pada kelas X saja (fase E) yang mana berjumlah 13 rombel. Pada kelas X ini belum diberlakukan kelas peminatan sehingga semua kelas X diberi mata pelajaran yang sama. Proyeknya juga masih sama, hanya saja dalam perencanaan kita dimulai dari angkatan 2022 harapannya sudah menyelesaikan 7 proyek ketika lulus yang diselesaikan dalam tiga tahun selama menempuh pendidikan di Madrasah. Tiga proyek pada kelas X, dua proyek pada kelas XI dan XII. Dan dikelas X ini sudah berjalan pada proyek yang ketiga. Proyek yang pertama yaitu bangunlah jiwa dan raga, proyek kedua yaitu demokrasi, dan proyek ketiga adalah *echo print* atau ramah lingkungan yaitu dengan membuat batik yang bahannya berasal dari tumbuhan, motif-motifnya juga dedaunan. Kegiatan proyek ini merupakan gabungan dari beberapa mapel yang telah diajarkan kemudian disatukan menjadi kegiatan. Tidak mungkin untuk menggabungkan semua mapel untuk diaplikasikan pada satu kegiatan sehingga kami membaginya pada 3 proyek. Contoh pada proyek yang pertama yaitu bangunlah jiwa dan raga kami menggabungkan mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Jawa, bahasa Arab, Akidah akhlak, dan fikih menjadi satu kegiatan.

**5. Apakah terdapat team teaching atau tim khusus dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah?**

Kami membuat dan mengeluarkan SK guna membentuk tim penjamin mutu. Tim penjamin mutu memiliki tugas yang luas tidak hanya menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan akademik saja tapi ke ranah yang lebih jauh lagi, berhubungan dengan administrasi, kesiswaan, humasnya, dan sarprasnya. Kemudian dalam menjalankan tugasnya tim penjamin mutu ini tidak bekerja sendiri, tim penjamin mutu membentuk tim kecil lagi yang diberi nama tim pengembang kurikulum. Tim khusus pengembang kurikulum berperan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi yang dilakukan antar guru/tim dalam menyusun perencanaan pembelajaran

sehingga terdapat kesesuaian dalam menyusunnya. Tim pengembang kurikulum juga berperan dalam menangani proyek-proyek yang direncanakan dan sudah berjalan di madrasah. Tim khusus ini dalam pelaksanaannya melibatkan banyak bapak dan ibu guru dan dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran dan proyek yang direncanakan.

**6. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya pada mata pelajaran fikih?**

Sebagaimana penjelasan IKM yang sudah disampaikan sebelumnya yang mana pembelajarannya lebih terfokus pada siswa namun ada konsep fleksibilitas. Maka dalam penyampaian pembelajaran fikih, yaitu 1) Penyampaian dalam konsep hukum-hukum dasar, dan prinsipnya dalam penyampaiannya tidak boleh berubah, hanya saja dalam pelaksanaannya yang diambil kebijaksanaan, fleksibilitas, dan keluwesan. Jadi pembelajarannya itu berjalan fleksibel tapi dalam penyampaian dasar hukumnya harus utuh disampaikan. 2) Madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam merencanakan pembelajarannya yang disesuaikan pada pengamatan yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru. Madrasah tidak memberikan kebijakan/ketentuan strategi khusus untuk mengintervensi guru pada pelaksanaan pembelajaran tetapi guru dalam menyusun desain pembelajarannya tidak boleh lepas dari yang namanya silabus dan rpp yang saat ini berganti istilah menjadi tujuan pembelajaran dan ATP. Diberikan keleluasan iya tapi tidak boleh lepas dari tujuan pembelajaran dan ATP.

**7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak kurikulum khususnya pada mata pelajaran fikih?**

Jadi pada intinya pada pelaksanaan evaluasi yang digunakan ada alat penilai, ada yang dinilai, dan yang ketiga ada hasil dari penilaian. Dalam hal ini kami sesuaikan dengan kondisi-kondisi tadi. Ada beberapa evaluasi yang kami terapkan pada IKM ini, seperti penilaian portofolio, penilaian rubrik,



penilaian CAT (Computer Assesment Test) yang dalam hal ini pelaksanaannya menggunakan android. Karena jika pakai komputer asesmen berjalan tidak efektif berhubung di madrasah ini baru ada 4 lab dan terdapat 13 rombel pada kelas X. Tentunya semua akan memakan waktu yang lama.

**8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas?**

Faktor penghambat pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas banyak diantaranya penyesuaian antara model Kurikulum 2013 ke model Kurikulum Merdeka, walaupun berganti istilah namun membutuhkan penyesuaian. Justru yang menjadi penghambat kami adalah bagaimana bisa memadukan antara konsep materi pelajaran dengan proyek P5, walaupun sudah menghadirkan tim ahli baik itu tim teknis dan tim akademik, kadang-kadang pemahaman kami dalam mem-breakdown dari TP, ATP ke modul ajar itu masih berbeda-beda, kadang-kadang masih menjadi kesulitan. Kemudian bagaimana cara kita mengkolaborasikan antara beberapa mapel menjadi satu. Contohnya mapel IPA ada tiga materi fisika, kimia, dan biologi. Bagaimana cara kami menjadikan ketiga sub ilmu IPA tersebut menjadi kolaborasi yang satu karena yang biasanya berdiri sendiri-sendiri. Namun dengan mengikuti berbagai diklat-diklat tentang IKM dan mencontoh pada sekolah penggerak akhirnya secara perlahan dapat terlaksana.

## WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH

### **1. Bagaimana respon bapak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah?**

Saya menerimanya dengan sangat baik mengingat Kurikulum Merdeka menjadi terobosan yang diusung oleh Nadiem Makarim (Kemendikbud) untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Walaupun seperti biasa pada setiap pelaksanaan kurikulum yang baru tentunya mengalami penyesuaian sehingga berjalan tidak maksimal.

### **2. Menurut anda, apakah pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik?**

Saya sebagai guru fikih merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan kondusif dan efektif. Walaupun pembelajaran belum sepenuhnya maksimal pada Kurikulum Merdeka tetapi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini tentunya karena masih dalam tahap penyesuaian dan tahap belajar bagi saya untuk memahami secara utuh terkait makna dan esensi Kurikulum Merdeka itu sendiri. Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan. Diadakannya pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif, saya semakin memahami dan mengenal lebih jauh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka secara teori dan prakteknya

### **3. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang dilakukan guru pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka?**

Dalam perencanaan pembelajaran, yang dilakukan guru menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan desain pembelajaran Kurikulum Merdeka, baik hubungannya dengan CP, tujuan pembelajaran, ATP, dan modul ajar. Perencanaan pembelajaran penting untuk dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang dilakukan pada saat pra-pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 yang hanya saja pada Kurikulum Merdeka ini mengalami pergantian istilah

seperti silabus menjadi ATP. Namun pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini menggunakan istilah modul ajar, yang dulunya RPP sebagai salah satu perangkat pembelajarannya, dalam menyusun modul ajar sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menyusun RPP dan juga sudah ada contoh-contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Saya mengembangkannya dengan menyesuaikan TP dan ATP. Saya sedikit mengembangkan modul ajar dalam bagian strategi, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih. Capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh BSKAP di MAN 1 Banyumas sudah sesuai dengan visi dan misi serta kebutuhan peserta didik sehingga fokus madrasah bukan dalam hal mengembangkan capaian pembelajaran tetapi dalam hal memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Banyumas agar berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak bagi peserta didik. Selanjutnya alur tujuan pembelajaran, untuk alur tujuan pembelajaran saya menggunakan format yang diberikan oleh pemerintah karena ATP yang diberikan pemerintah sudah sesuai dengan capaian pembelajaran. Kemudian perencanaan lainnya yang dilakukan dan tidak kalah pentingnya, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik adalah dalam mempertimbangkan tahap perkembangan dan tahap pencapaian peserta didik pada masing-masing kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Hal ini dilakukan dengan dilakukan pengamatan pada masing-masing kelas. Dalam menyusun modul ajar sebenarnya yang lebih saya titik beratkan pada strategi pembelajarannya. Karena dalam Kurikulum Merdeka ini kan lebih mengedepankan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik seperti contoh pada materi riba, bank, dan asuransi. Saya meninjau terlebih dahulu bahan ajar tersebut kemudian baru menentukan strategi yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik. Namun strategi ini belum mutlak diterapkan, pada kegiatan awal pembelajaran saya melakukan kesepakatan dengan peserta didik apakah setuju atau tidak jika menggunakan strategi yang telah saya susun. Saya mengajar 3 kelas yaitu kelas X1, X2, dan X3. Dan salah satu dari ketiga kelas tersebut ada kelas unggulan/prestasi yaitu

pada kelas X1. Dengan ini tentunya terdapat perbedaan perancangan pembelajaran yang saya lakukan antara kelas prestasi dengan kelas biasa. Kemudian dalam pembuatan perangkat pembelajaran melibatkan peserta didik. Hal ini lebih kepada pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. misalnya pada pertemuan pertama setelah liburan semester, saya menyampaikan kepada murid akan mempelajari suatu materi dikelas, kemudian berusaha mendorong pembiasaan kehidupan sehari-hari pada peserta didik, melihat apa yang dibutuhkan peserta didik dalam KBM, dan membangun kesepakatan/kontrak belajar bersama siswa dalam menentukan proses pembelajaran selama satu semester.

**4. Bagaimana peran team teaching/tim khusus mata pelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?**

Jadi tim pengembang kurikulum ini induk dari tim penjamin mutu. Tugas kami hanyalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan proyek P5 PPRA. Selain itu, ada penambahan istilah dari P5 menjadi P5 PPRA. Hal ini agar proyek yang direncanakan mengandung unsur-unsur religius sebagaimana substansi dari almamater madrasah yang predikatnya bukan sekolah umum, melainkan madrasah aliyah. Dibentuknya tim pengembang kurikulum tentunya untuk memudahkan kami para guru dalam komunikasi dan koordinasi yang kemudian diolah menjadi perencanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya tim pengembang kurikulum ini, para guru bisa berbagi informasi yang kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Tentunya untuk memudahkan kami para guru yang diolah menjadi perencanaan pembelajaran yang efektif. Selain itu dengan adanya tim pengembang kurikulum ini, para guru bisa berbagi informasi yang kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Dibentuknya tim khusus/pengembang mapel ini justru sebagai bentuk kebebasan guru dalam menyusun desain pembelajaran dan tidak adanya intervensi yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Namun pada fakta di lapangan banyak guru yang meminta informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka kepada saya, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaiannya. Padahal

sejujurnya saya juga masih mengalami kendala dalam IKM ini. Namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan informasi IKM dengan guru lain dengan baik sehingga pembelajaran fikih ini dapat dijadikan sebagai acuan guru lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi intinya sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan P5 PPRA.

#### **5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka ?**

Pembelajaran fikih dalam satu minggu sebanyak dua jam yang pada setiap jam pelajarannya yaitu 45 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran fikih, saya memulainya seperti pada umumnya yang tertera pada RPP/Modul ajar dengan diawali dengan berdoa, *ice breaking* sebagai refreshing mengingat pembelajaran fikih dilaksanakan setelah istirahat, melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian refleksi untuk menjelaskan pengetahuan kepada siswa untuk mendorongnya sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, biasanya saya melakukan kesepakatan terkait metode/strategi yang akan saya ajarkan dan semua siswa menyepakati kesepakatan tersebut. Didalam kesepakatan tersebut mencakup bahan ajar yang akan dipelajari, metode dan media yang digunakan, dan konsekuensi-konsekuensinya apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Saya melakukan kesepakatan ini sebagai bentuk keleluasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menerima/menolak rencana pembelajaran yang akan dipelajari.

Kemudian pada kegiatan inti, saya terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan bab yang materi. Contohnya pada materi yang tadi diajarkan terkait bab riba, asuransi, dan bank. Saya menyampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu baru dihubungkan pada kegiatan sehari-hari yang tentu harapannya siswa dapat dijadikan pedoman dan praktek apabila mengalami permasalahan sesuai apa yang sudah dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami untuk apa mereka belajar

materi tersebut. Kemudian langkah selanjutnya saya menerapkan strategi pembelajaran yang saya rencanakan. Saya menggunakan strategi MASHA yaitu *memorizing, sharing, and articulation*. Saya mendapati strategi ini ketika saya mengikuti diklat tentang Kurikulum Merdeka dan menurut saya cocok untuk diterapkan karena masing-masing peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Contoh pada materi Riba, asuransi, dan bank, hal yang pertama kali saya lakukan adalah memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi, apa kalian tahu tentang riba, asuransi, dan bank? Dari pertanyaan ini didapati jawaban yang beragam karena sebelum materi ini diajarkan saya sudah memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari dan merangkumnya di rumah. Peran guru sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka adalah menyatukan semua jawaban dari siswa agar memiliki pemahaman yang sama. Kemudian pada tahap *articulation* siswa dipancing untuk berani menjelaskan ataupun berpendapat terkait materi yang diajarkan, dan kemudian pada tahap *sharing* mereka diajarkan untuk berdiskusi/berbagi pengetahuan dan pendapat agar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan penutup saya melakukannya dengan refleksi pembelajaran mengenai materi yang sudah diajarkan. Tujuannya agar memberikan umpan balik kepada siswa yang mungkin ada yang belum paham akan materi yang diajarkan dan memberikan penekanan agar dapat menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran ditutup saya memberi tugas merangkum kepada siswa pada materi selanjutnya. Hal ini agar siswa selalu dan sudah belajar pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan juga nantinya tugas merangkum ini sebagai salah satu bentuk penilaian portofolio. Dan terakhir saya menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama.

- 6. Apa metode, strategi, dan media yang bapak gunakan di kelas? Apakah madrasah melakukan intervensi mengenai penggunaan komponen pembelajaran?**

Metode dan strategi yang saya gunakan ya itu *memorizing, articulation, and sharing* sudah bahas sebelumnya, untuk media seperti buku, gambar, power point, dan video. Tidak ada intervensi yang diberikan malah kebebasan yang diberikan namun harus sesuai dengan desain perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Intinya tinggal penyesuaian guru dan dipraktikkan pada lingkungan masing-masing kelas. Buku LKS masih menjadi pedoman utama dalam pemberian materi karena relevan dan pembelajaran dengan LKS dinilai lebih baik.

**7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada penerapan Kurikulum Merdeka?**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan membuat instrumen penilaian dengan melalui kinerja peserta didik, tugas portofolio, tes tulis, proyek, tes lisan maupun penugasan. Namun penilaian tersebut bukan menjadi acuan guru dalam melakukan penilaian. Penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran dan bagaimana respon peserta didik dalam lembar refleksi yang diberikan oleh guru. Hal ini agar penilaian yang dilakukan berfokus pada indikator hasil belajar.

**8. Apa saja faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih?**

Mengingat Kurikulum Merdeka ini masih baru diterapkan tentu saya sebagai guru tentu mengalami hambatan pada pelaksanaannya seperti keterbatasan pengalaman dan informasi pada Kurikulum Merdeka ini. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka sebenarnya mungkin dirasa seperti pembelajaran pada Kurikulum 2013. Keterbatasan pengalaman menjadi salah satu faktor kendala yang saya dihadapi. Tapi bagaimanapun pembelajaran yang berjalan saya berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan IKM seperti memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik, menerapkan pembelajaran yang mandiri, dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan

## WAWANCARA DENGAN SISWA

Informan : Siswa Kelas X1 dan X2

1. Alina Alifia Putri (AAP, Kelas X1)
2. M. Kafi Sya`ban (MKS, Kelas X1)
3. M. Rifki Aditya (MRA, Kelas X2, )
4. Syifa Ismatul Hana (SIH, Kelas X2)

### 1. Apakah mata pelajaran fikih sulit?

AAP : Engga sulit tapi lebih suka matematika yang menantang

MKS : Gampang banget karena lebih banyak ke teori dan pembelajarannya asyik

MRA : engga mas, karena mudah untuk dipelajari

SIH : Ga terlalu, tetapi bukan pelajaran favorit

### 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih di kelas yang dilakukan oleh guru?

AAP : Biasanya pak banu memberikan *ice breaking* dan suka nglucu sebelum pembelajaran.

MKS : Menanyakan kabar, nglawak, dan kalo ada yang ngantuk disuruh cuci muka, biasanya ngasih tawaran kalo pembelajarannya mau gimana ke siswa.

MRA : Seperti biasa si mas yang dilakukan guru pada umumnya tapi kalo ada yang telat biasanya dihukum disuruh berdiri didepan kelas. Terus ada kesepakatan kelas gitu kalo pembelajaran mau kelompokkan misal, terus presentasi, setuju kan semua?

SIH : Ngetes kefokusannya siswa, dengan main tebak-tebakan, permainan, dan ngasih hukuman bagi yang telat dan nakal.

### 3. Bagaimana pendapatmu saat pelajaran fikih berlangsung?

AAP : nyuruh siswa buat jelasin materi yan dipejari terus dilanjut dengan diskusi

MKS : Suka si karena ya mudah dipelajari pelajaran fikih, biasanya pak guru mancing-mancing siswa buat jelasin materi



MRA : Kelompokkan terus disuruh rangkum sama presentasi didepan kelas, terus temen-temen disuruh bertanya sampai ada yang bertanya baru boleh duduk.

SIH : Pak guru bertanya dulu ke siswa tentang materi, terus kelompokkan dan menjelaskan materi didepan

**4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fikih?**

AAP : Paling sering kelompokkan terus presentasi

MKS : Membuat diskusi kelompok mas tapi biasanya ada permainan atau dibikin lucu biar ga pada ngantuk

MRA : Presentasi setiap kelompok

NA : Disuruh kelompokkan terus menjelaskan didepan temen-temen



### Lampiran 3. Capaian Pembelajaran

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 Banyumas  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Fase : E  
 Kelas : X  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PENDIDIKAN
UBUDIYAH	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt.</p>	<p>menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka</p>

		<p>membantu orang lain</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah</p>
		<p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt</p>
MUAMALAH	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dliaman, kafalah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global</p>	<p>Menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.</p>
		<p>mengomunikasikan tentang musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat.</p>
		<p>menganalisis mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat</p>
		<p>mengomunikasikan wakalah, shulhu, diaman, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis dalil-</p>

		<p>dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global</p>
		<p>Menganalisis riba, bank syariah dan konvensional, dan asuransi syariah disertai analisis dalil dan istidlalnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama</p>



## Lampiran 4. Alur Tujuan Pembelajaran Fikih

### ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 Banyumas  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Fase : E  
 Kelas : X  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ATP KELAS X	ALOKASI WAKTU
UBUDIYAH	Pada Fase E Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir,	1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	10. 1. Konsep fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
		2. mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10.2. pemulasaraan jenazah dan problematikan ya	4 JP

bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya	3. menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.3. Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaanny a serta undangundangnya di Indonesia	6 JP
	4. menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.4. wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaanny a serta undangundangnya di Indonesia	6 JP
	5. Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah	10.5. Kurban, akikah dan analisis dalil serta hikmah tasyri'nya	6 JP

		6. Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematiknya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.	10.6. haji, umrah dan problematiknya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	6 JP
<b>MUAMALAH</b>	Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup: riba, bank syariah dan konvensional, dan asuransi serta analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.	7. Menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat	10.7. Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya	10 JP
		8. mengomunikasikan tentang musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat	10.8. musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidlalnya	4 JP
		9. murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat	10.9. mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analisis dalil-dan istidlalnya	10 JP
		10. mengomunikasikan wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	10.10. wakalah, shulhu, dlamam, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis dalil-dan istidlalnya	6 JP

		11. menganalisis riba, bank syariah dan konvensional, dan asuransi disertai analisis dalil dan istidlalnya	10.11. riba, bank syariah dan konvensional, dan asuransi syariah, disertai analisis dalil dan istidlalnya	6 JP
<b>JUMLAH</b>				<b>72</b>

## Lampiran 5. Modul Ajar Fikih

### MODUL AJAR FIKIH

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Banyumas
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase	: E
Kelas	: X
Semester	: Genap
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 6 JP

#### A. Kompetensi Awal

- Sebagian peserta didik telah memahami konsep fikih dalam Islam akan tetapi memahami tentang pengertian fikih menurut pendapat ulama' dan ruang lingkupnya.
- Sebagian peserta didik telah memahami perkembangan ilmu fikih akan tetapi belum memahami dengan baik tentang periode perkembangan ilmu fikih.

#### B. Sarana dan Prasarana

- LCD
- Laptop
- Papan Tulis
- Bolpoin
- Spidol

#### C. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas reguler (25 sd 30 orang perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

#### D. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Memorizing, sharing, articulation*
- Metode : Presentasi, diskusi, tanya jawab

#### E. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis riba, bank syariah dan konvensional, dan asuransi disertai analisis dalil dan istidlalnya.

#### F. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- a. Menganalisis konsep riba
- b. Menganalisis konsep bank syariah dan konvensional
- c. Menganalisis konsep asuransi
- d. Menganalisis dalil dan istidlal tentang riba, bank syariah dan konvensional, asuransi

#### G. Kata Kunci

Riba, Bank, dan Asuransi

#### H. Pertanyaan Pemantik

Ada yang tahu tentang riba, asuransi, dan bank?

Bagaimana mengkorelasikan dan mengaplikasikan riba, bank, dan asuransi?

#### I. Persiapan Pembelajaran

Guru menyiapkan bahan ajar, strategi dan metode pembelajaran.

Guru menyiapkan slide tentang materi riba, asuransi, dan bank.

#### J. Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b>	
Guru mengucapkan salam dan memimpin doa untuk memulai pembicaraan	
Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan melakukan pengondisian kelas	
Guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	
Guru melakukan refleksi pembelajaran dan melakukan kesepakatan pembelajaran dengan siswa akan metode dan materi yang akan diajarkan	
<b>Kegiatan Inti (75 menit)</b>	
Kegiatan Literasi	<i>Memorizing</i> , peserta didik diberi motivasi untuk mengamati, membaca, dan menjelaskannya kembali
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah dipahami dan belum dipahami.
Collaboration	<i>Sharing</i> , peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan

	mendiskusikan serta bertukar pikiran untuk mengumpulkan informasi mengenai riba, bank, dan asuransi.
Communication	<i>Articulation</i> , Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan. Guru memberikan penguatan disetiap jawaban/pendapat yang telah disampaikan peserta didik
Creativity	Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait konsep riba, bank, dan asuransi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali atas hal-hal yang belum dipahami.
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	
Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang sudah dipelajari	
Guru melakukan refleksi pembelajaran	
Guru memberikan tugas rangkuman kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdo'a	

#### K. Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis konsep riba, bank, dan asuransi dari berbagai referensi yang relevan.
- b. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- c. Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya

#### L. Asesmen

##### 1. Asesmen Sumatif

###### a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis dan lisan

Non Tes : Observasi, P5 PPRA, penugasan

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan



Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

2. Asesmen Formatif

**Refleksi Peserta Didik**

- a. Menurut kamu apa yang dimaksud dengan riba?
- b. Menurut kamu apa yang dimaksud dengan bank?
- c. Menurut kamu apa yang dimaksud dengan asuransi?
- d. Apa yang membedakan bank syariah dan konvensional?
- e. Apa yang akan kamu lakukan dalam menguasai pemahaman konsep bank, asuransi, dan bank?

**M. Materi**

Pada dasarnya pengertian mengenai riba, bank dan asuransi sudah sangat familiar di mata masyarakat. Namun sebagian mereka tidak mengetahui pasti kedudukannya dalam hukum Islam. Seperti halnya riba adalah salah satu usaha mencari rezeki dengan cara yang tidak benar dan dibenci Allah Swt merupakan perkara yang belum jelas kedudukan hukumnya dalam Islam karena bank merupakan sebuah produk baru yang tidak ada nashnya.

Dan ketentuan mengenai asuransi masuk dalam kategori objek ijtihad karena ketidakjelasan ketentuan hukumnya. Karena memang ketentuan mengenai asuransi, baik di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw.. Termasuk para ulama tidak banyak yang membicarakannya.

Secara umum, riba adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam. Mengenai riba, Islam bersikap keras dalam persoalan ini karena semata-mata demi melindungi kemaslahatan manusia baik dari segi akhlak, masyarakat maupun perekonomiannya. Oleh sebab itu, agar dipahami lebih mendalam mengenai riba, bank, dan asuransi. Maka dalam bab yang terakhir ini akan diuraikan mengenai kedudukan riba, bank dan asuransi serta menunjukkan contoh tentang praktik-praktik yang berunsur riba.

Ringkasan Materi:

1. Riba adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli, maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.
2. Riba merupakan salah satu usaha mencari rezeki dengan cara yang tidak benar dan dibenci Allah Swt.

3. Setidaknya ada 4 (empat) macam riba, yaitu: qord, fadl, nasiah, dan yad.
4. Hukum riba adalah haram.
5. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
6. Dilihat dari segi penerapannya bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.
7. Asuransi pada umumnya adalah suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari satu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.
8. Ketentuan mengenai asuransi masuk dalam kategori objek ijtihad karena ketidakjelasan ketentuan hukumnya. Hal ini terjadi karena memang ketentuan mengenai asuransi, baik di dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw. termasuk para ulama tidak banyak yang membicarakannya.
9. Dari berbagai keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Artinya, hendaknya berdasarkan asas gotong royong (ta'awun) dan perjanjian-perjanjian yang dibuat benar-benar bersifat tolong-menolong, bukan untuk mencari laba atau keuntungan dengan jalan yang tidak benar.



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Suasana Pembelajaran Fikih





Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Fikih



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Fikih





Lampiran 7. Data Pegawai dan Guru MAN 1 Banyumas

No	Nama	NIP	Pangkat / Golongan	Jabatan
1	H. Jahroni, M.Pd.I	196907281995031002	Pembina TK I, IV/b	Kepala Madrasah
2	Taufik, S.Pd	197008251990021001	Penata TK I, III/d	Kepala Tata Usaha
3	Drs. Mikun, M.Pd.I	196701031994031004	Pembina TK I, IV/b	Guru Biologi
4	Dra.Sri Mardiasih	196803201994032002	Pembina, IV/a	Guru Bahasa Inggris
5	Drs. Sarijo	196304201994031002	Pembina, IV/a	Guru Bimbingan & Konseling
6	Drs. H. Nurkholis, M.Pd.I	196503271994021001	Pembina, IV/a	Guru Bahasa Arab
7	Nurkholid, S.Ag., MA	197102062005011001	Pembina, IV/a	Guru Bahasa Arab / Waka Humas
8	Sulis Marsudi, S. Pd	197407222005011001	Pembina, IV/a	Guru Fisika/Waka Kurikulum
9	Masrur Muttaqin, S.Pd.I	197910132003121003	Pembina, IV/a	Guru Qur'an Hadits
10	ROKHEDI, M.Pd	196711062005011002	Pembina, IV/a	Guru Bimbingan & Konseling
11	Budi Wahyoko, S.Pd	197811012005011001	Pembina, IV/a	Guru Matematika
12	Bangkit Tri Handoko, S.Pd	197905202005011005	Pembina, IV/a	Guru Matematika
13	Hj. Indriyati, S.Pd	196711022005012002	Pembina, IV/a	Guru PKn
14	Akhmad Muttaqin, S.Pd	197502142005011002	Pembina, IV/a	Guru Bahasa Inggris
15	Undri Mursiyam, S.Pd, M.Pd	197311012005012003	Pembina, IV/a	Guru Sejarah
16	Peni Sri Yuniawati, SE	197206082005012004	Pembina, IV/a	Guru Ekonomi
17	Setyo Sumarso, S.Pd	197506052005011003	Pembina, IV/a	Guru Geografi
18	Hj. Mutholaah, S.Pd, M.Pd.I	196809262005012001	Pembina, IV/a	Guru Biologi
19	Heni Trisnawati, S.Pd	198009182005012006	Pembina, IV/a	Guru Matematika
20	Sujarwo Eko Wibowo, S.Pd	197505082005011004	Pembina, IV/a	Guru Bahasa Indonesia
21	Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I	197801052007101001	Penata TK I, III/d	Guru Qur'an Hadits/Waka Kesiswaan
22	Hendri Ariyanti, S. Pd	197609252006042006	Penata TK I, III/d	Guru Bahasa Jawa
23	Yuni Harningsih, S.Pd	197506032007102003	Penata TK I, III/d	Guru Sosiologi
24	Durotul Khasanah, S.Pd.I	197208082000122001	Penata TK I, III/d	Guru SKI
25	Tuti Haryani, S.P	197101212007012022	Penata TK I, III/d	Guru Matematika
26	Catur Agus Purwanto. S.Pd	196808162007011052	Penata TK I, III/d	Guru Geografi/Waka Sarpras
27	Sunarti, S. Pd	197503222006042024	Penata TK I, III/d	Guru Bahasa Indonesia
28	Inayah Damaihati, S.Pd	197810082007102001	Penata TK I, III/d	Guru Ekonomi
29	Khamami Puspayanti, S.Sos	198103072007102001	Penata TK I, III/d	Guru Sosiologi
30	Nurhayati, S.Pd	197003052005012002	Penata TK I, III/d	Guru Penjaskes



31	Diah Eko Nuryenti S.Pd	198212112009122002	Penata TK I, III/d	Guru Matematika
----	------------------------	--------------------	-----------------------	-----------------

No	Nama	NIP	Pangkat / Golongan	Jabatan
32	Herlin Dwi Asih, S.Pd, M.Pd.I	197409242007012018	Penata, III/c	Guru Bahasa Inggris
33	Ninung Saifunah, S. Ag, M.Pd.I	197106112007012018	Penata, III/c	Guru Fikih
34	Siti Zaenuroh, S.Ag	197102272009012003	Penata, III/c	Guru Bahasa Arab
35	Farid Khoesnan, S.HI, M.Pd	197104242009011005	Penata, III/c	Guru Akidak Akhlak
36	Nofa Wahyuni, SE	198211012009122005	Penata, III/c	Guru Ekonomi
37	Lilis Setyaningsih, S.Pd	197610292009012003	Penata, III/c	Guru Bahasa Inggris
38	Farida Maladewi, S.Ag	197411272007102002	Penata, III/c	Guru Bahasa Arab
39	Harun Bakhri, S.Pd.I	198205082009121003	Penata, III/c	Guru Fikih
40	Fatiroh, M.Pd	198101162007102002	Penata Muda TK I, III/b	Guru Bahasa Indonesia
41	H. Sholikhin, S.Pd.I	196808202005011004	Penata Muda, III/a	Guru Fikih
42	Ghania Fiqrusofi, S.Ag	199312192019032026	Penata Muda, III/a	Guru Akidak Akhlak
43	Rosita Hapsari, S.Pd	198910022019032011	Penata Muda, III/a	Guru Matematika
44	Alfian Suhendro, S.Pd	199102102019031013	Penata Muda, III/a	Guru Penjaskes
45	Masruroh, S.Si	198404092019032010	Penata Muda, III/a	Guru Matematika
46	Dwi Cahyani, S.Pd	198812282019032023	Penata Muda, III/a	Guru Matematika
47	Salim Akhmadiyahanto, S.Pd	198602252019031008	Penata Muda, III/a	Guru Sejarah
48	Indah Nur Aisyah, S.Pd.I	199306182019032021	Penata Muda, III/a	Guru Akidah Akhlak
49	Insan Banu Qorib, S.Sy	199108132019031022	Penata Muda, III/a	Guru Fikih
50	Windansari Iswara, S.Pd	199003122019032016	Penata Muda, III/a	Guru Bahasa Indonesia
51	Nurul Asiyah, S.Pd	-	-	Guru Ketrampilan
52	Muhammad Nur Hamdani, S. Kom., M.Pd	-	-	Guru Informatika
53	Imam Nur Fajar, S. Pd	-	-	Guru Penjaskes
54	Erna Purnama Meyningsih, S.Pd	-	-	Guru Penjaskes
55	Destya Melinda Cindhy Armi, S.Pd	-	-	Guru Seni Budaya
56	Muhammad Ridwan Rifa'i, S.Pd.I	-	-	Guru Ilmu Kalam
57	Herlambang Ipang Sudrajat, S.Pd	-	-	Guru Sejarah
58	Imam Hidayat, S.Pd	-	-	Guru Sejarah
59	Faizal Abda Ashari, S.Pd	-	-	Guru Kimia

60	Nida UI Janah, S.Pd.	-	-	Guru Bahasa Jawa
61	Aji Santoso, S.Pd.I, M.Pd.	-	-	Guru Ilmu Hadits
62	Ulfach Mailiana Puspita Dewi, S.Pd	-	-	Guru Fisika
63	Akhmad Ardi Waluyo, M.Pd	-	-	Guru Fisika
64	Fuad Aly, S.Pd	-	-	Guru Biologi
65	Muhamad Ali Sidiq Nawawi, S.Pd	-	-	Guru Bahasa Indonesia
66	Anisa Tri Astuti, S.Pd	-	-	Guru PKn
67	Rahmi Adzillina, S.Pd	-	-	Guru Kimia
68	Agung Prasetya, S.Pd	-	-	Guru Bimbingan & Konseling
69	Dinda Anisa Juliarty, S.Sos	-	-	Guru Bimbingan & Konseling
70	Migga Hermadhani, S.Pd	-	-	Guru PKn & Prakarya
71	Siti Fatimah, S.Pd.,MA	-	-	Guru Sosiologi & Geografi
72	K. Nur Farkhati Rahayuningsih, S.Psi	-	-	Guru Bimbingan & Konseling dan Geografi

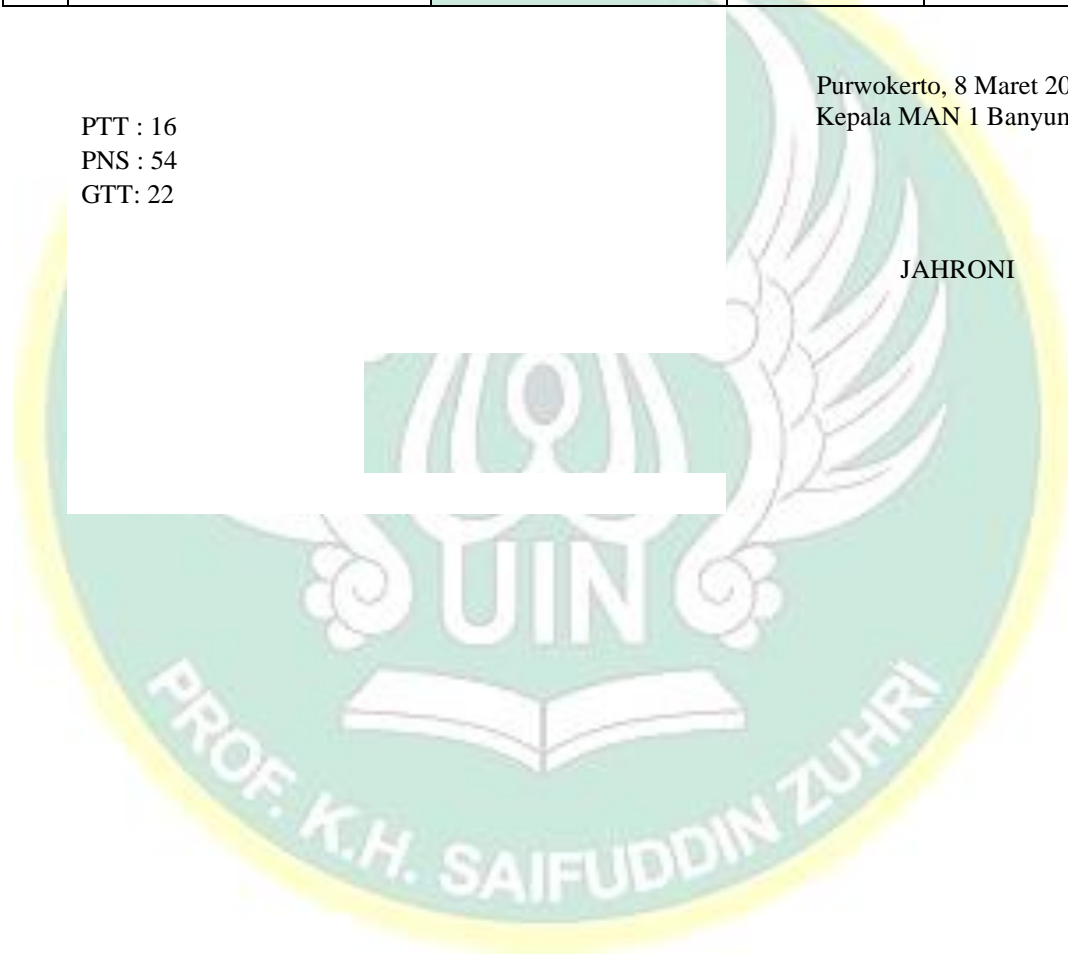
No	Nama	NIP	Pangkat / Golongan	Jabatan
73	Rahmawati Dewi,SH	197503032009012007	Penata, III/c	Pelaksana Bendahara
74	Nurul Hayati, S.Pd.I	198003122007102001	Penata, III/c	Pelaksana Pengelola Pelaksanaan Program dan Anggaran
75	Iskhak	196512021998031001	Penata Muda TK I, III/b	Pelaksana Pengadministrasi Sarana dan Prasarana
76	Ardi Purnomo	198402022007101001	Pengatur, II/c	Pelaksana Pengadministrasi Umum
77	Soegeng Supriyanto	-	-	Pelaksana Administrasi Perpustakaan
78	Laely Chalifah, A.Md	-	-	Pelaksana Administrasi Keuangan
79	Akhmad Sobirin	-	-	Pengolah Data Administrasi
80	Firman Andi Arifin	-	-	Pengelola Internet dan Internet TK I
81	Akhmad Aji Pramono, SH	-	-	Pelaksana Administrasi
82	Febrina Zuhria Widyawati, A.Md	-	-	Pelaksana Administrasi Keuangan

83	Resti Rakhmawati	-	-	Pelaksana Administrasi Perpustakaan
84	Wahidin	-	-	Pelaksana Urusan Umum
85	Darlim	-	-	Petugas Kebersihan
86	Darsim	-	-	Petugas Kebersihan
87	Jamaludin	-	-	Petugas Kebersihan
88	Sutaryo	-	-	Petugas Kebersihan
89	Mukhlis Tri Laksono	-	-	Petugas Kebersihan
90	Slamet Sutyarno	-	-	Security
91	Gerson Budi Kristianto	-	-	Security
92	Munadir	-	-	Security

PTT : 16  
PNS : 54  
GTT: 22

Purwokerto, 8 Maret 2023  
Kepala MAN 1 Banyumas

JAHRONI



Lampiran 8. Data Peserta Didik MAN 1 Banyumas

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JML	WALI KELAS
		L	P		
1	Kelas X - 1	8	22	30	Bangkit Tri Handoko, S. Pd
2	Kelas X - 2	13	24	37	Rahmi Adzillina, S. Pd
3	Kelas X - 3	14	24	38	Rosita Hapsari, S.Pd
4	Kelas X - 4	12	21	33	Faizal Abda Ashari, S.Pd
5	Kelas X - 5	11	22	33	Budi Wahyoko, S.Pd
6	Kelas X - 6	14	22	36	Nofa Wahyuni, S.E
7	Kelas X - 7	14	24	38	Undri Mursiyam, S. Pd
8	Kelas X - 8	16	20	36	Anisa Tri Astuti, S. Pd
9	Kelas X - 9	13	23	36	Nurul Asiyah, S. Pd
10	Kelas X - 10	13	24	37	Khamami Puspayanti, S.Sos
11	Kelas X - 11	12	24	36	Setyo Sumarso, S. Pd
12	Kelas X - 12	12	24	36	Dra. Sri Mardiasih
13	Kelas X - 13	12	24	36	Nurhayati, S.Pd
<b>JUMLAH TOTAL KELAS X</b>		<b>164</b>	<b>298</b>	<b>462</b>	
1	Kelas XI IPA 1	7	22	29	Farida Maladewi, S.Ag
2	Kelas XI IPA 2	14	20	34	Masruroh, S.Si
3	Kelas XI IPA 3	11	23	34	Hj. Muthola'ah, S.Pd, M.Pd.I
4	Kelas XI IPA 4	12	21	33	Sunarti, S.Pd
5	Kelas XI IPA 5	13	22	35	Muhammad Nur Hamdani, S. Kom
6	Kelas XI IPA 6	13	20	33	Windansari Iswara, S.Pd
<b>JUMLAH XI IPA</b>		<b>70</b>	<b>128</b>	<b>198</b>	
7	Kelas XI IPS 1	14	24	38	Muhammad Ridwan Rifa'i, S.Pd.I
8	Kelas XI IPS 2	13	26	39	Dwi Cahyani, S.Pd
9	Kelas XI IPS 3	9	27	36	Peni Sri Yuniawati, S.E
10	Kelas XI IPS 4	11	24	35	Yuni Harningsih, S.Pd
11	Kelas XI IPS 5	10	26	36	Ninung Saifunah, S. Ag
<b>JUMLAH XI IPS</b>		<b>57</b>	<b>127</b>	<b>184</b>	
12	Kelas XI - KEAGAMAAN 1	12	19	31	Indah Nur Aisyah, S.Pd.I
13	Kelas XI - KEAGAMAAN 2	12	18	30	Insan Banu Qorib, S. Sy
<b>JUMLAH XI KEAGAMAAN</b>		<b>24</b>	<b>37</b>	<b>61</b>	
<b>JUMLAH TOTAL KELAS XI</b>		<b>151</b>	<b>292</b>	<b>443</b>	
1	Kelas XII IPA 1	7	24	31	Drs. Mikun, M.Pd.I
2	Kelas XII IPA 2	10	27	37	Heni Trisnawati, S. Pd
3	Kelas XII IPA 3	8	28	36	Hj. Indriyati, S. Pd
4	Kelas XII IPA 4	9	28	37	Tuti Haryani, S.P
5	Kelas XII IPA 5	10	26	36	Drs. H. Nurkholis, M. Pd.I
6	Kelas XII IPA 6	12	24	36	H. Solikhin, S.Pd.I
<b>JUMLAH XII IPA</b>		<b>56</b>	<b>157</b>	<b>213</b>	
7	Kelas XII IPS 1	15	19	34	Herlin Dwi Asih, S.Pd, M.Pd.I
8	Kelas XII IPS 2	12	23	35	Imam Nur Fajar, S. Pd
9	Kelas XII IPS 3	13	20	33	Lilis Setyaningsih, S.Pd
10	Kelas XII IPS 4	14	20	34	Herlambang Ipang Sudrajat, S.Pd
11	Kelas XII IPS 5	10	24	34	Inayah Damaihati, S.Pd
<b>JUMLAH XII IPS</b>		<b>64</b>	<b>106</b>	<b>170</b>	
12	Kelas XII KEAGAMAAN	16	27	43	Durotul Khasanah, S.Pd.I
<b>JUMLAH XII KEAGAMAAN</b>		<b>16</b>	<b>27</b>	<b>43</b>	
<b>JUMLAH TOTAL KELAS XII</b>		<b>136</b>	<b>290</b>	<b>426</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>451</b>	<b>880</b>	<b>1331</b>	

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.18/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 1 BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1694/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**  
Nomor : B-2248/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : M. ALIFIAN FERDI IKHSAN  
NIM : 1917402085  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran  
Fikih Kelas X di MAN 1 Banyumas

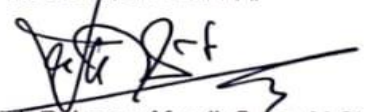
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

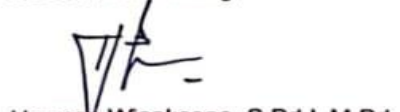
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 22 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

  
Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. -



Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

6.	Kamis/ 8 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan skripsi perlu disesuaikan dengan panduan penulisan skripsi</li> <li>- Bagian analisis data perlu dikorelasikan dan dibandingkan dengan teori penelitian</li> <li>- Pada bagian analisis data sesuai panduan mengandung analisis dan pembahasan</li> </ul>		
7.	Senin/12 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak mencakup latar belakang, metode, dan hasil penelitian</li> <li>- Bagian persembahan skripsi cukup ditujukan kepada orang tua, tidak usah ditujukan kepada Allah</li> <li>- Kata pengantar tidak usah ditujukan ke rektor hal ini sesuai dengan panduan penulisan</li> </ul>		
8.	Senin/19 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan penulisan sesuai KBBBI</li> <li>- Perbaikan penulisan abstract</li> <li>- Penambahan footnote pada motto</li> <li>- Perbaikan lampiran</li> <li>- Perbaikan kesimpulan</li> </ul>		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal 22 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing

Hernan Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
 NIP. -



Lampiran 14. Sertifikat BTA/PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14133/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : M. ALIFIAN FERDI IKHSAN  
**NIM** : 1917402085

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	80
# Imla'	:	88
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 06 Okt 2021



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٤٤٢٨

منحت الى

: محمد ألفيان فيردي احسان

الاسم

: بيانجارنيغارا، ١٩ أبريل ٢٠٠١

المولود

الذي حصل على

: ٥٩ فهم المسموع

: ٥٥ فهم العبارات والتراكيب

: ٦٠ فهم المقروء

: ٥٧٩ النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورووكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14428/2021

This is to certify that

**Name** : M. ALIFIAN FERDI IKHSAN  
**Date of Birth** : BANJARNEGARA, April 19th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47  
2. Structure and Written Expression : 41  
3. Reading Comprehension : 48

**Obtained Score** : 453



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

Lampiran 17. Sertifikat PPL





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**M. ALIFIAN FERDI IKHSAN**  
**1917402085**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 18. Sertifikat KKN



Lampiran 19. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7761/VI/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**M. ALIFIAN FERDI IKHSAN**  
NIM: 1917402085

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 19 April 2001

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / C
Microsoft Excel	97 / A
Microsoft Power Point	95 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 14 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS</b> <b>MADRASAH ALIYAH NEGERI 1</b> Alamat : Jl. Senopati 1 Arcawinangun Purwokerto Timur Telp./ Fax. (0281) 637509 Kode Pos 53113 Email: manpw1@yahoo.com Website: http://man1banyumas.sch.id/	
 <b>SURAT KETERANGAN</b> NOMOR: <i>491</i> /Ma.11.04/PP.00.6/06/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	:	H. Jahroni, M.Pd.I
NIP	:	196907281995031002
Pangkat/Golongan	:	Pembina TK I, IV/b
Jabatan	:	Kepala MAN 1 Banyumas
Satuan Kerja	:	MAN 1 Banyumas
NPSN Madrasah	:	20364923
Nomor Statistik Madrasah	:	131133020001
Akreditasi Madrasah	:	A
menerangkan bahwa :		
Nama	:	M. ALIFIAN FERDI IKHSAN
NIM	:	1917402085
Jurusan / Prodi	:	PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas	:	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
nama tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul: <b>"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 1 BANYUMAS"</b> Tanggal Penelitian : 15 Mei s.d 14 JUNI 2023		
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Purwokerto, <i>17</i> Juni 2023		
 Kepala <b>JAHRONI</b>		
		



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M. Alifian Ferdi Ikhsan  
NIM : 1917402085  
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 19 April 2001  
Alamat Rumah : Desa Rakit, RT 04, RW 02, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara  
Nama Ayah : Ikhsanudin  
Nama Ibu : Rahmawati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD/MI : MI Islamiyah 01 Rakit  
SMP/SMP : MTs al-Ma`arif 01 Rakit  
SMA/MA : MAN 1 Banyumas  
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Rakit Banjarnegara

